

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PEMBERIAN KREDIT PERIKANAN PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA
(PERSERO) TBK. KANTOR CABANG SIDOARJO JAWA TIMUR**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh:

ROZA NURSYABRINA

NIM. 125080400111026



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**



SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PEMBERIAN KREDIT PERIKANAN PADA PT BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO) TBK. KANTOR CABANG SIDOARJO JAWA
TIMUR**

**OLEH :
ROZA NURSYABRINA
NIM. 125080400111026**

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 19 April 2016
dinyatakan telah memenuhi syarat
SK Dekan No:
Tanggal:

Dosen Penguji I

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing I**

**(Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP)
NIP.19610417 199003 1 001
Tanggal :**

**(Dr. Ir Harsuko Riniwati, MP)
NIP. 19660604 199002 2 001
Tanggal :**

Dosan Penguji II

Dosen Pembimbing II

**(Dr. Ir. Anthon Efani, MP)
NIP. 19650717 1991103 006
Tanggal :**

**(Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP)
NIP. 19750310 200501 2 001
Tanggal :**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**

**(Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP)
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal:**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian terbukti atau dapat dibuktikan terdapat *plagiasi* maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, 3 Januari 2016

ROZA NURSYABRINA



UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nya Laporan Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Penyelesaian Laporan Skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Mama tercinta Lilik Setyo Handaryati yang tidak henti-hentinya berdo'a untuk kelancaran memperoleh gelar sarjana saya.
2. Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP selaku dosen pembimbing satu yang telah memberi bimbingan, arahan, waktu dan kesabaran dari awal hingga terselesaikannya laporan skripsi ini.
3. Wahyu Handayani, S.pi, MBA, MP selaku dosen pembimbing dua yang telah memberi bimbingan, arahan, waktu, kesabaran, dan semangat mulai dari awal hingga laporan ini selesai.
4. Faried Fatchurahman motivator tiada henti, terimakasih telah menemani, mebantu, dan selalu memberi semangat hingga dapat melewati semua ujian.
5. Seluruh pegawai Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Sidoarjo yang terlibat dan mau membagi ilmu dan informasi yang dibutuhkan.
6. "Eno and The Genk" Retno, Walinda, Hanik, Yenni, Nina dan "genkgong SMANIKA" m.wo, merine, inem, Jo, Fadhil, M.ayu, Senja yang selalu memberi keceriaan dan semangat selama kuliah hingga penyelesaian laporan ini.
7. Mbak wil, Mbak nana, budhe put, abah, umik, adek, bapak, M.Biba yang selalu memberi semangat, perhatian serta kasih sayang selama ini.

Malang, 3 Januari 2016

ROZA NURSYABRINA

RINGKASAN

Roza Nursyabrina. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Perikanan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo Jawa Timur). Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang. Di bawah bimbingan **Dr. Ir Harsuko Riniwati, MP** dan **Wahyu Handayani, S.Pi, M.B.A, MP.**

Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi yang besar dalam sektor perikanan, sehingga perlu adanya pengembangan sektor perikanan, dimana modal usaha merupakan faktor yang paling utama untuk disiapkan, dalam hal ini peran BRI Kantor Cabang Sidoarjo sangat diperlukan dalam penyaluran kredit modal usaha kerja. Hampir sebagian besar pengusaha mikro mengajukan pinjaman modal di BRI Kantor Cabang Sidoarjo dengan harapan mereka nantinya dapat memperoleh dana pinjaman dari bank. Oleh karena itu maka pihak BRI perlu mengetahui faktor yang mempengaruhi jumlah keputusan pemberian kredit kepada nasabah. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diperoleh perumusan masalah yaitu profil nasabah, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit perbankan pada sektor perikanan, faktor dominan yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit perbankan pada nasabah sektor perikanan serta model peningkatan sektor perikanan dalam mengakses kredit perbankan.

Untuk mendapatkan sampel nasabah perikanan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dan *Sampling Purposive*, variabel independen pada penelitian ini (X) yaitu usia (X_1), tingkat pendidikan (X_2), riwayat hubungan dengan bank (X_3), lama usaha (X_4), laba usaha per bulan (X_5), nilai agunan (X_6) sedangkan variabel dependen (Y) yaitu jumlah keputusan pemberian kredit. Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda, untuk menjawab tujuan pertama pada penelitian ini dengan melakukan uji statistik yaitu Uji-f, Uji-t dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui hubungan variabel X dengan Y. Untuk menjawab tujuan ke-3 yaitu untuk mengetahui variabel bebas mana yang dominan terhadap variabel terikat yaitu jumlah keputusan pemberian kredit (Y), dapat diketahui dengan uji sumbangan efektif (SE). Untuk menganalisis tujuan ke-4 yaitu model peningkatan sektor perikanan dalam mengakses kredit perbankan dapat dilihat dari hasil uji T dan uji F, dari hasil uji tersebut dapat dibuat model peningkatan, dimana dengan memberi suatu pembinaan kepada calon nasabah untuk meningkatkan faktor kredit.

Dari hasil kuisioner didapatkan profil nasabah perikanan berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin pria sebesar 77,1%. Berdasarkan usia responden nasabah kredit perikanan mayoritas berumur 36-45 tahun sebesar 51,4%. Berdasarkan jenis usaha paling banyak memiliki jenis usaha budidaya bandeng sebesar 25% hal ini dikarenakan wilayah sidoarjo memiliki air payau sebesar 29-30 per mil sehingga bagus digunakan budidaya bandeng. Berdasarkan tingkat pendidikan sebesar 37,1% mayoritas berpendidikan SMA, sebesar 37,1% terindikasi pernah berhubungan 1 kali dengan bank serta dapat dilihat nasabah lebih banyak berhubungan dengan bank dibanding nasabah yang tidak pernah berhubungan dengan bank. Berdasarkan lama usaha banyak yang menjalankan usaha 4-8 tahun dengan persentase sebesar 60%. Berdasarkan laba usaha paling tinggi sebesar 60% adalah laba lebih dari 9 juta. Nilai agunan

yang diserahkan pada bank sebagai sebuah jaminan mayoritas sebanyak 60% dimiliki nasabah kredit perikanan sebesar lebih dari 90 juta.

Berdasarkan uji signifikan, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $101,806 > 2,45$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independent (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent (Y) pada selang kepercayaan 95%. Dari hasil uji T tersebut dapat diketahui empat faktor yang mempengaruhi jumlah keputusan pemberian kredit secara nyata antara lain riwayat hubungan lama usaha, laba usaha, dan nilai agunan karena masing-masing variabel tersebut memiliki nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Sedangkan, variabel lainnya yaitu usia debitur, dan tingkat pendidikan, berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan pemberian kredit yang dapat diterima oleh debitur. Koefisien determinasi yang dihasilkan dari penelitian ini sebesar 94,7 persen, yang artinya kemampuan seluruh variabel X mampu menjelaskan secara nyata keragaman perealisasi kredit sebesar 94,7 persen, sedangkan sisanya 5,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Dapat dilihat bahwa faktor yang berpengaruh nyata yaitu riwayat hubungan dengan bank (X_3), Lama usaha (X_4), laba usaha (X_5), nilai agunan (X_6), dimana dalam sektor perikanan untuk meningkatkan faktor nyata tersebut diperlukannya pembinaan terhadap calon nasabah kredit sektor perikanan. dapat dilihat bahwa faktor yang paling dominan terhadap variabel Y adalah variabel Riwayat Hubungan dengan bank (X_3) karena memiliki nilai SE paling tinggi sebesar 6,82%.

Kesimpulan yang didapat adalah profil responden perikanan telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh BRI, dengan begitu responden dinyatakan layak menjadi nasabah sehingga berhak mendapatkan kredit dari BRI. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit perbankan pada sektor perikanan berdasarkan uji-t adalah riwayat hubungan dengan bank (X_3) lama usaha (X_4), laba usaha (X_5), dan nilai agunan (X_6). Faktor dominan yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit perbankan, berdasarkan sumbangan efektif (SE) adalah riwayat hubungan dengan bank. Model peningkatan sektor perikanan dalam mengakses kredit perbankan, dimana perlu diadakan pembinaan faktor yang berpengaruh nyata. Saran pada BRI Kantor Cabang Sidoarjo yaitu: diharapkan lebih memfokuskan pada faktor yang berpengaruh nyata dalam mengambil keputusan pemberian kredit dengan meningkatkan penilaian yang disertai dengan survei lapang secara langsung serta mencari informasi tentang karakteristik nasabah, meningkatkan daya serap kredit bagi nasabah dengan melakukan kegiatan pembinaan dan sosialisasi yang berkaitan dengan manajemen usaha, penelitian lanjutan disarankan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diluar model.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Perikanan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo Jawa Timur, yang di susun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana perikanan pada jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Universitas Brawijaya Malang. Dalam proses penyusunan hingga penyelesaiannya skripsi penulis banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari pihak PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo serta bimbingan dan arahan dari Bu. Rini dan Bu. Wahyu selaku dosen pembimbing skripsidan dari do'a ibu sehingga Allah SWT memberi keridhoann-Nya sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terkait. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, 3 Maret 2016
Penulis,

ROZA NURSYABRINA
NIM. 125080400111026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
RINGKASAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Definisi Perikanan	6
2.2 Potensi Perikanan Kabupaten Sidoarjo.....	7
2.3 Bank.....	8
2.3.1 Pengertian Bank.....	8
2.3.2 Fungsi Bank.....	8
2.3.3 Jenis Bank	10
2.4 Kredit.....	10
2.4.1 Unsur kredit	11
2.4.2 Fungsi kredit	12
2.4.3 Tujuan kredit.....	13
2.4.4 Risiko kredit	14
2.4.5 Analisis Kredit.....	16



2.4.6	<i>Bankblility dan Feasibility</i>	17
2.4.7	Prinsip kredit.....	17
2.5	Faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit.....	19
2.5.1	Usia	20
2.5.2	Tingkat Pendidikan	20
2.5.3	Riwayat hubungan dengan bank.....	21
2.5.4	Pengalaman Usaha	21
2.6	Penelitian terdahulu.....	22
2.7	Kerangka Berpikir	27
3.	METODE PENELITIAN	30
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
2.1	Metode Penentuan Sampel.....	30
2.2	Teknik Pengumpulan Data	32
2.2.1	Kuisiner.....	32
2.2.2	Wawancara.....	32
3.3.4	Studi Pustaka.....	33
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4.4	Jenis Data.....	34
3.4.5	Sumber Data.....	34
3.5	Definisi Operasional dan pengukuran Variabel Penelitian	35
3.6	Metode Analisis Data.....	37
3.7	Analisa Deskriptif Kualitatif	37
3.8	Tabulasi Data.....	38
3.9.1	Regresi Linear Berganda	40
4.	Keadaan Umum Lokasi Penelitian	46
4.1	Letak Geografis dan Keadaan Topografi	46
4.1.1	Letak Geografis	47
4.1.2	Topografi	47
4.1.3	Hidrogeologi	47
4.1.4	Klimatologi	48
4.2	Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk	48
4.3	Keadaan Umum Perikanan	51
5.	HASIL DAN PEMBAHASAN	52
5.1	Sejarah BRI Kantor Cabang Sidoarjo	52



5.2 Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia (BRI)	53
5.2.1 Visi BRI	53
5.2.2 Misi BRI	53
5.3 Struktur Organisasi BRI Kantor Cabang Sidoarjo.....	53
5.4 Mekanisme penyaluran kredit perikanan.....	56
5.5 Karakteristik Responden.....	59
5.5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
5.5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	60
5.5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Usaha	60
5.5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	61
5.5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Dengan Bank.....	62
5.5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	63
5.5.7 Distribusi Responden Berdasarkan Laba Usaha.....	63
5.5.8 Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Agunan.....	64
5.6 Uji Asumsi Klasik.....	65
5.7 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit.....	69
5.8 Pengujian Faktor Dominan	75
5.9 Hasil Model Regresi.....	76
5.10 Model peningkatan.....	79
6.KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
6.1 Kesimpulan	82
6.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	87



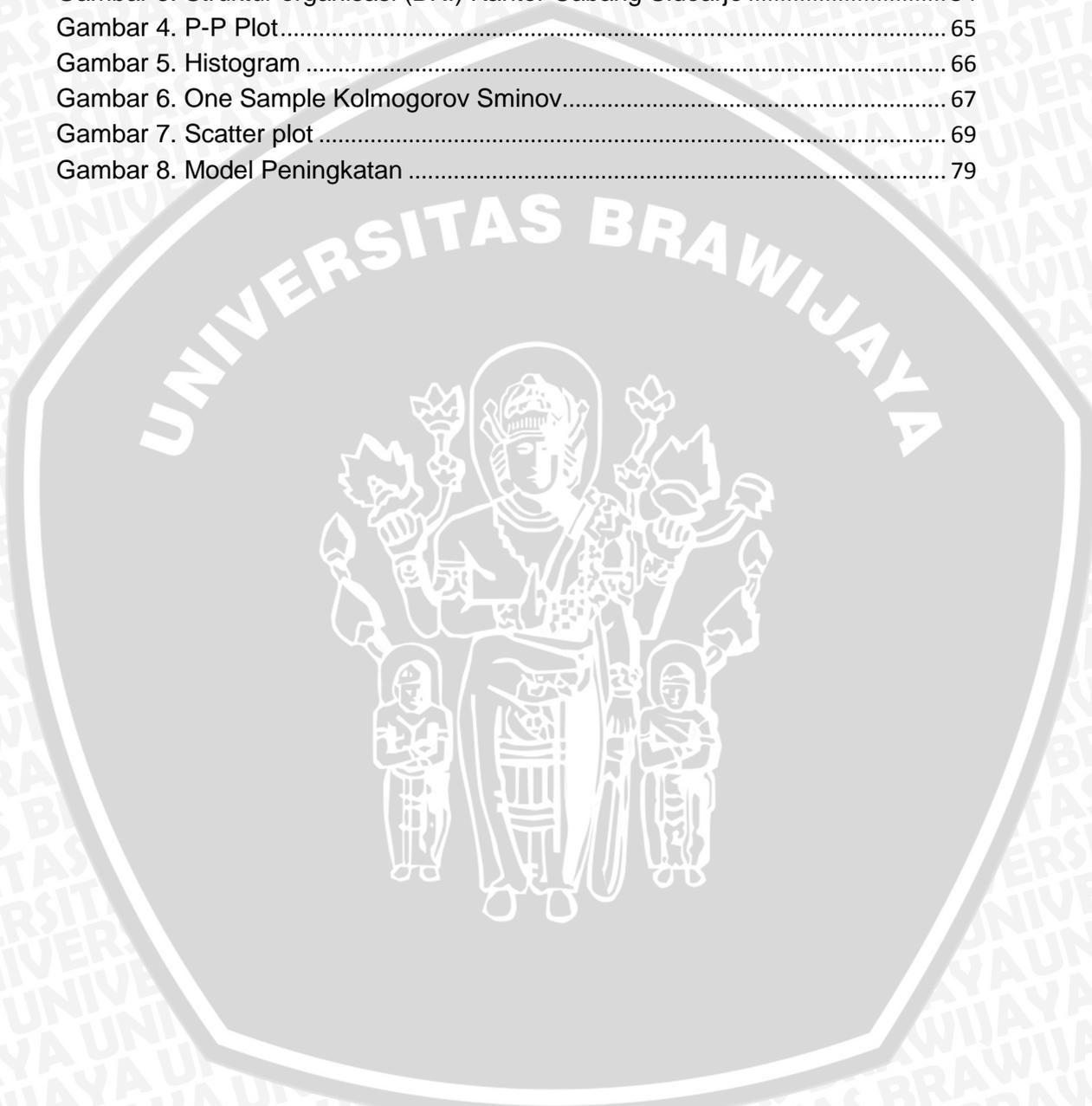
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2 Matrik Untuk Mengidentifikasi Profil Nasabah Perikanan.....	38
Tabel 3. Jumlah Penduduk menurut usia kelompok pendidikan	48
Tabel 4. Jumlah Penduduk menurut usia kelompok tenaga kerja.....	49
Tabel 5. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan	49
Tabel 6. Jumlah penduduk menurut agama	50
Tabel 7. Data penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	50
Tabel 8 Persentase jenis kelamin responden.....	59
Tabel 9. Persentase usia responden	60
Tabel 10. Persentase jenis usaha responden	61
Tabel 11. Persentase tingkat pendidikan responden	61
Tabel 12. Persentase riwayat hubungan dengan bank responden.....	62
Tabel 13. Persentase lama usaha responden.....	63
Tabel 14. Persentase laba usaha responden.....	63
Tabel 15. Persentase nilai agunan responden.....	64
Tabel 16. Uji Multikolineritas.....	68
Tabel 18. Uji T.....	70
Tabel 17. Uji F.....	70
Tabel 19 Uji Koefisien Determinan (R^2).....	74
Tabel 20 Sumbangan efektif (SE)	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 2. Peta Kabupaten Sidoarjo	46
Gambar 3. Struktur organisasi (BRI) Kantor Cabang Sidoarjo	54
Gambar 4. P-P Plot.....	65
Gambar 5. Histogram	66
Gambar 6. One Sample Kolmogorov Sminov.....	67
Gambar 7. Scatter plot	69
Gambar 8. Model Peningkatan	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	87
Lampiran 2. Tabulasi Data Variabel	89
Lampiran 3. Data pendukung.....	91



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sidoarjo merupakan kabupaten dari 197 Kabupaten dalam 33 Provinsi yang memiliki potensi sumber daya perikanan. Kabupaten Sidoarjo juga telah ditetapkan sebagai kawasan minapolitan, yaitu wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, dan pemasaran komoditas perikanan, yang termasuk dalam kawasan minapolitan yaitu Kecamatan Candi, Sidoarjo, Sedati, Waru, Buduran, dan Jabon (Kepmen Perikanan dan Kelautan No.32/ 2010).

Potensi perikanan di kawasan minapolitan Kabupaten Sidoarjo terdiri dari perikanan budidaya dan tangkap. Potensi perikanan budidaya terlihat dari ketersediaan tambak dan besarnya produksi perikanan tambak maupun perikanan budidaya kolam pada masing-masing Kecamatan. Produksi unggulan Kabupaten Sidoarjo adalah udang dan bandeng.

Sidoarjo merupakan daerah pesisir yang memiliki jenis air payau dengan besar salinitas 29-30 per mil, serta kadar pH sebesar 8,3-8,5 sehingga sangat berpotensi dalam pengembangan tambak. Dari data yang didapat DPRD Kabupaten Sidoarjo luas area tambak 15.350 ha dengan jumlah petani sekitar 3.300 petani, hasil produksi ikan dari tahun ke tahun terus meningkat, oleh karena itu perlu juga adanya pengembangan sektor perikanan dalam bidang pengolahan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), untuk meningkatkan pendapatan petani masyarakat khususnya petani tambak, serta mendorong pertumbuhan industri perikanan. Pengembangan industri perikanan di Kabupaten Sidoarjo diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan pengembangan sumberdaya perikanan untuk menghindari kerugian surplus ikan yang tidak jelas

pengolahannya. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendukung pembangunan daerah. Saat ini, jumlah UMKM ikan olahan di Sidoarjo sekitar 800 unit UMKM. Sesuai dengan potensi Kabupaten Sidoarjo yang memiliki wilayah perairan, hampir semua UKM (89% atau 16 dari 18 kecamatan) memanfaatkan hasil perikanan (75%).

Untuk mengembangkan UMKM, maupun perluasan tambak, modal usaha merupakan faktor yang paling utama untuk disiapkan, masyarakat memperoleh sumber pendanaan dari dirinya sendiri maupun melalui lembaga-lembaga keuangan yang disebut dengan Bank. Terdapat banyak Lembaga Keuangan di Sidoarjo, salah satunya adalah PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo. PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. berkomitmen mendukung upaya pemerintah memajukan produksi dan produktivitas sektor kelautan dan perikanan. Bank Rakyat Indonesia (BRI) telah menyalurkan pinjaman di sektor kelautan dan perikanan mulai dari hulu hingga hilir, seperti pembiayaan pada sektor perikanan budidaya, perikanan tangkap dan UMKM.

BRI Kantor Cabang Sidoarjo termasuk berada pada kawasan sektor perikanan oleh karena itu terdapat adanya program kredit perikanan yang membuat banyak minat pengusaha untuk memanfaatkannya sebagai tambahan modal usahanya. Oleh karena itu BRI harus lebih selektif dalam mencairkan kredit ini kepada nasabah sehingga sasaran untuk penambahan modal bagi pengusahaan dapat tercapai. Hampir sebagian besar pengusaha mikro mengajukan pinjaman modal di BRI dengan harapan mereka nantinya dapat memperoleh dana pinjaman dari bank. Namun dari keseluruhan pengajuan yang masuk ke BRI tidak semua berhak menerima pinjaman dari BRI. Usaha yang kurang layak ataupun karakter yang kurang baik merupakan salah satu penyebab kredit macet sehingga tingkat resiko Bank Rakyat Indonesia (BRI) juga akan tinggi sesuai dengan kredit yang diberikan. Oleh karena itu pihak Bank



perlu mengetahui serta menganalisis secara teliti dan kritis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dalam pemberian kredit sektor perikanan untuk mengurangi atau meminimalisir resiko dan kerugian yang mungkin terjadi. Untuk mengurangi resiko tersebut, dalam pengambilan keputusan dalam pemberian kredit sektor perikanan, perlu memperhatikan faktor usia, tingkat pendidikan, riwayat hubungan dengan bank, lama usaha, laba usaha, dan nilai agunan dimana analisis faktor tersebut sangat penting dalam pengambilan keputusan pemberian kredit karena berpengaruh terhadap risiko kredit macet yang mungkin terjadi (Sembiring, 2013).

Berdasarkan Latar belakang tersebut maka penulis ingin meneliti dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit sektor perikanan dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Perikanan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo Jawa Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dan dikaji oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil nasabah bank dari sektor perikanan?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit perbankan pada sektor perikanan?
3. Faktor dominan apa yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit perbankan pada nasabah sektor perikanan?
4. Bagaimana model peningkatan akses kredit perbankan pada sektor perikanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang telah dirumuskan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis profil nasabah bank dari sektor perikanan
2. Menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit perbankan pada sektor perikanan
3. Menganalisis Faktor dominan yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit perbankan pada nasabah sektor perikanan
4. Untuk mengetahui model peningkatan akses kredit perbankan pada sektor perikanan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk evaluasi kebijakan pengambilan keputusan pemberian kredit Bank Rakyat Indonesia (BRI), berguna untuk manajemen PT Bank BRI (Persero) Tbk, khususnya BRI kantor cabang sidoarjo

agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pemberian kredit perikanan sehingga bisa meningkatkan kualitas kredit dan bisa menekan tingkat risiko yang mungkin terjadi.

2. Bagi pemerintah

Sebagai informasi dan evaluasi sejauh mana kinerja BRI dalam pemberian Kredit perikanan, serta sebagai acuan untuk menetapkan kebijakan, agar kesejahteraan dalam sektor perikanan tetap stabil.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan di bidang perbankan, dapat menerapkan disiplin ilmu yang di dapat saat kuliah, berpikir kritis dan sistematis, mengaplikasikan teori.



2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Perikanan

Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan atau berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya laut untuk kegiatan produksi (Fauzi, 2010). Pengertian Perikanan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Sedangkan sumberdaya perikanan adalah seluruh binatang dan tumbuhan yang hidup di perairan (baik di darat maupun di laut) oleh karena itu perikanan dapat dibedakan atas perikanan darat dan perikanan laut. Perikanan darat adalah semua usaha perikanan yang tidak dilakukan di laut luas seperti perikanan air tawar, tambak, kolam dan sebagainya. Pembudidayaan ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan/atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan /atau mengawetkannya. Tamba (2013) menyatakan bahwa Usaha perikanan merupakan suatu kegiatan usaha ekonomis, dimana manusia mengusahakan, mengelola dan mengendalikan sumberdaya hayati perikanan untuk mendapatkan keuntungan sebesar besarnya demi meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan pembudidaya. Pembangunan usaha perikanan diarahkan untuk memperbaiki usaha budidaya perikanan yang sederhana menjadi budidaya perikanan yang maju. Menurut Hanafiah dan Saefuddin (2000) dalam Yasin (2014) bahwa usaha penangkapan adalah

kegiatan menangkap atau mengumpulkan binatang atau tumbuhan yang hidup di laut untuk memperoleh penghasilan dengan melakukan pengorbanan tertentu.

2.2 Potensi Perikanan Kabupaten Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo memiliki kawasan tambak seluas 15.430 Ha merupakan kawasan potensial pengembangan agroindustri perikanan karena memiliki sumber daya perikanan tambak dengan nilai produksi dan ekonomi tinggi di Jawa Timur (Jawa Timur Dalam Angka,2008). Nilai Location Quotient berdasarkan nilai produksi dan produksi sektor perikanan tambak lebih besar dari satu ($LQ > 1$) yang berarti bahwa sektor ini merupakan leading sector di wilayah Jawa Timur. Sektor perikanan tambak memiliki keunggulan komparatif dengan daerah lain yang memiliki komoditi sama. (DKP Kabupaten Sidoarjo,2010)

Dari data-data yang ada, produksi perikanan tambak Kabupaten Sidoarjo tahun 2007 sendiri adalah 22.321.560 kg dan hasil tersebut meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. 22.101.090 kg pada tahun 2006. 21.588.930 kg pada tahun 3 2005. 22.646.250 kg pada tahun 2004. (Laporan tahunan Dinas Perikanan dan Kelautan, Tahun 2007). Dengan jumlah produksi ikan tersebut, Ikan Bandeng merupakan komoditi unggulan dengan jumlah produksi yang terus meningkat, yaitu berkisar diatas 15.000 kg dengan kata lain 3 x lipat dari hasil produksi ikan tambak lainnya. (Laporan Tahunan Perikanan Kabupaten Sidoarjo,2007).

Pada tanggal 14 Mei 2010, Pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Kep. 32/MEN/2010 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan. Berdasarkan keputusan tersebut ditetapkan 197 Kabupaten/Kota dan 33 Propinsi sebagai daerah pengembangan kawasan Minapolitan, di mana Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kawasan Minapolitan di Jawa Timur. Hal ini tidak terlepas dari kontribusi ikan tangkap dan budidaya di Jawa Timur yang menyumbang 20% produksi ikan nasional.

2.3 Bank

2.3.1 Pengertian Bank

Bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank merupakan industri yang dalam kegiatannya mengnasabahkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dijaga.

Bank adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, mengadakan pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan berkas, membiayai usaha perusahaan-perusahaan (Dermawi, 2012).

Sedangkan pengertian bank menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang – Undang RI No. 7 tahun 1992 tentang perbankan : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

2.3.2 Fungsi Bank

Menurut Tarigan (2015), fungsi bank adalah sebagai berikut : (1) Penghimpunan dana masyarakat, (2) Sebagai lembaga pemberi kredit, dan (3) Sebagai lembaga jasa bank yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.

Dari pengertian diatas terlihat usaha bank tidak hanya terarah pada semata-mata dana untuk mencari keuntungan perusahaan tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini merupakan salah satu

tanggung jawab bank dalam rangka mewujudkan cita-cita negara mencapai masyarakat adil dan makmur. Oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari bank tidak boleh terlepas dari kegiatan pembangunan.

Bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan lagi dalam bentuk kredit untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Secara umum, fungsi utama bank adalah sebagai *financial intermediary*. Namun, secara lebih spesifiknya fungsi bank menurut Budisantoso (2014) dibedakan menjadi 3, yaitu :

1. *Agent of Trust*

Kegiatan perbankan berdasarkan kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Sedangkan pihak bank sendiri harus percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya.

2. *Agent of Development*

Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil yaitu memperlancar kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

3. *Agent of Services*

Bank memberikan penawaran jasa-jasa lainnya kepada masyarakat, seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

Menurut Budisantoso (2006), fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary* (perantara di bidang keuangan).



2.3.3 Jenis Bank

Menurut Kasmir (1998), adapun pengertian Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 adalah sebagai berikut:

a) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2.4 Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan yaitu percaya bahwa peminjam dapat membayar kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Berasal dari bahasa latin *creditum* yang artinya kepercayaan akan kebenaran. Menurut Rivai (2005) dalam Marantika (2013) "kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditur) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak".

Berdasar UU PERBANKAN NO 10/1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau

kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan jumlah bunga termasuk didalamnya.

Menurut Kasmir (2004), kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, adanya kesepakatan antar bank dengan nasabah, bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya dimana dalam perjanjian kredit mencakup hak dan kewajiban masing-masing pihak termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama.

2.4.1 Unsur kredit

Menurut Aggraeni (2013), Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit antara lain adanya Dua pihak, kompensasi, kepercayaan, penyerahan, resiko, persetujuan, waktu.

Menurut Kasmir (2003), unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit antar lain:

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang.

2. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka Waktu

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4. Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu

dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

5. Balas jasa

Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi, dan komisi serta biaya administrasi kredit yang merupakan keuntungan utama bank.

2.4.2 Fungsi kredit

Fungsi kredit adalah sangat penting dalam perekonomian guna meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat (Kasmir, 2003):

a. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna dari modal dalam hal ini adalah uang. Sehingga penerimaan modal dapat meningkatkan usahanya.

b. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit dapat meningkatkan daya guna suatu barang, sedang orang yang menerima kredit bisa meningkatkan usahanya dengan cara memproduksi barang dari barang mentah menjadi barang jadi, sehingga yang awalnya barang itu tidak dapat digunakan menjadi barang yang memiliki manfaat.

c. Meningkatkan kegairahan berusaha

Kredit dapat menimbulkan kegairahan berusaha dari masyarakat. Dengan diberikannya kredit maka pihak nasabah atau pengusaha seperti tumbuh lagi kemampuan untuk bekerja lebih keras guna mencapai suatu keuntungan.

d. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Kredit juga sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Bila perusahaan itu semakin meningkat maka income dari perusahaan juga akan meningkatkan sehingga mempengaruhi pajak yang akan diberikan kepada negara. Dengan pajak yang semakin meningkat maka pendapatan nasional akan meningkat pula.

e. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi, karena adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kredit dapat pula membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

f. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperluas arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

g. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang Dalam hal ini uang yang diberika atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

h. Untuk meningkatkan hubungan Internasional

Meningkatkan hubungan internasional. Bank - bank besar di luar negeri yang mempunyai jaringan usaha dapat memeberikan bantuan dalam bentuk kredit, bank secara langsung maupun tidak langsung kepada peruahaan - perusahaan di dalam negeri.

2.4.3 Tujuan kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan lepas dari misi bank tersebut didirikan.

Menurut (Kasmir, 2003), tujuan pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut:

a. Mencari Keuntungan

Bank selaku pemberi kredit mendapatkan keuntungan berupa bunga, biaya administrasi, imbalan, provisi, dan biaya-biaya lain yang dibebankan pada nasabah debitur atau peminjam.

b. Membantu Usaha Nasabah

Usaha nasabah debitur atau peminjam akan meningkat. Dengan pemberian kredit investasi maupun kredit modal, peminjam diharapkan dapat meningkatkan usahanya.

c. Membantu Pemerintah

Banyaknya kredit yang disalurkan bank mampu meningkatkan pelaksanaan pembangunan di sektor ekonomi. Dengan demikian, pemberian kredit dapat membantu tugas pemerintah.

2.4.4 Risiko kredit

Bank sebagai lembaga yang dipercaya pemerintah sebagai lembaga intermediasi tentunya mempunyai peluang yang besar untuk memperoleh pendapatan. Dalam memperoleh pendapatan, bank dihadapkan pada risiko-risiko baik risiko sistematis, yaitu risiko yang mempengaruhi keadaan makro ekonomi suatu Negara sampai ke Negara lainnya maupun risiko tidak sistematis, yaitu risiko yang hanya terjadi di dalam suatu bank dan tidak merambat ke bank lain. Seluruh aktivitas bank mulai dari penyerapan dana sampai dengan penyaluran dana sangat rentan terhadap hilangnya uang. Semakin besar keuntungan yang diharapkan dari suatu usaha, maka akan semakin besar risikonya. Ketidklancaran pengembalian kredit bahkan tidak dilunasinya pinjaman ketika tiba saat pelunasan merupakan bagian dari risiko penyaluran dana bagi bank.

Risiko menurut Marantika (2013) adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Risiko kredit (*credit risk*) didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

Sedangkan *credit risk* menurut Rustam (2013) adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Risiko tersebut timbul karena adanya ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh debitur. Sebab-sebab ketidakpastian ada beberapa faktor antara lain :

1. Faktor manusia (*human uncertainties*)

Misalnya adanya malas, tidak jujur, sakit, dan lain sebagainya.

2. Faktor ekonomis (*economic uncertainties*)

Misalnya karena adanya perubahan harga, penurunan permintaan, menurunnya daya beli perubahan tingkat bunga dan lain sebagainya.

3. Faktor alam (*act og good*)

Misalnya banjir, tanah longsor, gempa bumi, kemarau panjang, dan lain sebagainya.

Tidak semua debitur dapat tepat waktu dalam membayar cicilan kreditnya.

Maka dari itu ada penggolongan kolektibilitas kredit. Kategori kolektibilitas kredit menurut Darmawi (2012) berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Kredit lancar

Adalah kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.

2. Kredit kurang lancar

Adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 bulan dari waktu yang diperjanjikan.

3. Kredit diragukan

Adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.

4. Kredit macet

Adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari 1 tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan.

Tidak ada keputusan pemberian kredit tanpa risiko. Tidak akan ada bank yang mampu mengembangkan bisnisnya jika bank tersebut selalu menghindari dari risiko. Tetapi tidak semua risiko yang dapat diukur secara tepat, sehingga dalam menentukan apakah akan memberikan suatu pinjaman atau tidak pihak bank harus bisa memperkirakan atau mengukur risiko pinjaman macet. Risiko ini dapat diperkirakan dengan melakukan analisis kredit.

2.4.5 Analisis Kredit

Pihak bank harus berhati-hati, teliti, dan cermat apabila akan meminjamkan kredit sebaiknya dinilai dulu calon debiturnya. Meskipun sifat kehati-hatian dan ketelitian tidak menghilangkan seratus persen ketidakpastian, namun dengan kecermatan setidaknya dapat membantu memperkecil risiko. Memperkecil risiko dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kredit.

Menurut Dermawi (2012) Analisis kredit disebut juga dengan penilaian kredit yang berarti suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai nantinya cukup layak.

Analisis kredit bertujuan untuk mencegah terjadinya kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya yang mencakup angsuran pokok dan bunga pinjaman yang sudah disepakati sebelumnya. Menurut Dendawijaya (2003), tujuan utama analisis kredit merupakan proses menilai risiko pemberian kredit pinjaman kepada perusahaan atau perorangan dengan memproyeksikan peminjam dan lingkungannya,

termasuk kemungkinan ancaman dimasa datang yang dilakukan dengan menggunakan prinsip kredit.

2.4.6 *Bankblility dan Feasibility*

Suatu asaha akan mudah mendapatkan bantuan perkuatan modal jika *bankble* dan *feasibel*. Menurut Ibrahim (1998), *Bankble* adalah suatu istilah yang umum di bidang perbankan yang artinya memenuhi persyaratan bank. Suatu usaha dikatakan *bankable* apabila usaha tersebut dapat memenuhi kriteria yang diminta oleh bank. Bank melihat *bankability* suatu perusahaan yang akan diberi kredit denagn melakukan analisis 5C (*Character, capital, capacity, condition, collateral*). Sedangkan menurut Mardi (2003), *Feasibility* adalah usaha calon nasabah yang dianggap layak oleh lembaga perbankan. Layak atau tidaknya suatu usaha calon nasabah ditentukan melalui analisa yang cermat, sistematis, dan menyeluruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha yang dijalankan. Menurut Rahardja (2004), suatu usaha dikatakan layak dapat dianalisa dari faktor sebagai berikut:

- a) Hukum ; tidak bertentangan dengan peraturan dan norma yang berlaku
- b) Pasar; adanya permintaan pasar, dapt dijual dan memiliki konsumen.
- c) Finansial; menghasilkan arus kas positif yang dapat menutup semua kewajiban dan memberikan keuntungan.
- d) Manajemen; dapt dikelola dengan baik.

2.4.7 *Prinsip kredit*

Dalam penjelasan pasal 8 undang-undang Nomor 10 tahun1998 tentang perbankan, ditegaskan bahwa:

Kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip yang diberikan oleh bank mengandung resiko, sehingga dalam pelaksanaanya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan atau pembiayaan berdasarkan prinsip. Untuk mengurangi resiko tersebut, jaminan pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip

dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh bank. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, sebelum memberikan kredit, bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit dengan memperhatikan watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha dari nasabah debitur.

Menurut Kasmir (2010), prinsip pemberian kredit dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit:

1. *Character*

Character adalah keadaan watak dari nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya (*willingness to pay*) sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

2. *Capital*

Capital adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya dan Bank akan merasa lebih yakin dalam memberikan kredit. Modal sendiri juga diperlukan Bank sebagai alat kesungguhan dan tanggung jawab nasabah dalam menjalankan usahanya karena ikut menanggung resiko terhadap gagalnya usaha. Dalam praktik, kemampuan capital ini dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban untuk menyediakan *self-financing*, yang sebaiknya jumlahnya lebih besar daripada kredit yang dimintakan kepada Bank.

3. *Capacity*

Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana calon nasabah mampu untuk mengembalikan atau melunasi utang-utangnya secara tepat waktu dari usaha yang diperolehnya.

4. *Collateral*

Collateral adalah barang-barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya. *Collateral* tersebut harus dinilai oleh Bank untuk mengetahui sejauh mana resiko kewajiban finansial nasabah kepada Bank. Pada hakikatnya bentuk *collateral* tidak hanya berbentuk kebendaan tetapi juga *collateral* yang tidak berwujud seperti jaminan pribadi (*borgtocht*), *letter of guarantee*, *letter of comfort*, rekomendasi dan avalis.

5. *Condition of Economy*

Condition of Economy yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat yang kemungkinannya memengaruhi kelancaran perusahaan calon debitur.

2.5 Faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit

Berikut yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pemilihan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit, yaitu:

1. Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit, Kepercayaan, Kesepakatan, Jangka, Waktu, Risiko, Balas jasa.
2. Penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha dari nasabah.
3. Prinsip penilaian kredit yaitu *Character*, *Capital*, *Capacity*, *Collateral*, *Condition of Economy*
4. Berdasarkan karakteristik faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit, yaitu:

- a) Karakteristik personal terdiri atas usia, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan dalam keluarga.
- b) Karakteristik usaha terdiri atas Lama usaha dan pengalaman usaha.
- c) Karakteristik kredit terdiri atas jumlah pinjaman

2.5.1 Usia

Menurut Hutagaoul (2009), Usia nasabah memiliki hubungan yang positif terhadap pencairan kredit. Usia nasabah diperkirakan memiliki hubungan dengan lama usaha yang sudah dijalankan. Semakin banyak umur nasabah maka semakin lama pengalaman usahanya, sehingga semakin banyak umur maka semakin besar pemberian kreditnya.

2.5.2 Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kualitas SDM orang tersebut juga akan semakin tinggi. Pendidikan dapat ditempuh secara formal maupun tidak formal. Pendidikan formal dapat ditempuh dengan jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, Akademi/Universitas.

Menurut Marantika (2013), tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui oleh debitur yang diukur dengan tingkatan. Menurut Renggani (1998), tingkat pendidikan diukur berdasarkan jumlah tahun pendidikan formal yang pernah ditempuh nasabah (dalam satuan tahun).

Menurut Mulyanto (2009) Tingkat pendidikan memiliki hubungan yang positif terhadap pencairan kredit. Semakin tinggi tingkat pendidikan nasabah maka semakin baik pula manajemen yang diterapkan dalam menjalankan usahanya tersebut. Selain itu semakin tinggi tingkat pendidikan formal responden maka usaha yang dijalankan dalam volume yang besar sehingga memerlukan pinjaman untuk perkembangan dan perluasan usahanya dengan jumlah yang besar pulajawab.

2.5.3 Riwayat hubungan dengan bank

Riwayat hubungan dengan bank, dimana dapat diketahui seberapa besar loyalitas nasabah BRI dan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI).Tbk sehingga dapat dengan mudah diberikannya kembali pinjaman setelah pinjaman terakhir dilunasi (Mulyanto, 2009)

2.5.4 Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha termasuk faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit. Menurut Samti (2011), pengalaman usaha adalah lamanya debitur telah menjalankan usahanya yang diukur dalam tahunan. Menurut Asih (2007), Pengalaman dan lamanya usaha akan memberikan pelajaran yang berarti dalam menyikapi situasi pasar dan perkembangan ekonomi saat ini. Semakin lama pengalaman usaha yang dipunyai seseorang maka semakin banyak kemungkinan usahanya berhasil karena orang tersebut sudah pandai dalam mengelola keuangan usahanya, sehingga semakin lama usaha berjalan maka pinjaman yang akan dicairkan akan semakin besar kerana kepercayaan pihak bank semakin meningkat.

2.5.5 Laba Usaha

Laba usaha menurut Sembiring (2013) termasuk karakteristik usaha. Laba adalah rata-rata pendapatan debitur per bulan dan dapat juga ditambah dari penghasilan pasangan (*join income*) yang diperoleh dari pendapatan usahanya yang diukur dalam rupiah. Laba usaha yang tinggi memacu seseorang untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan usahanya.

Menurut Utama (2012) laba usahamempunyai hubungan yang positif terhadap pencairan kredit. Dengan kata lain bahwa semakin besar tingkat keuntungan usaha yang dimiliki, maka jumlah punjaman yang akan dicairkan akan semakin besar pula.

2.2.5. Nilai jaminan kredit

Nilai jaminan kredit merupakan faktor yang mempengaruhi jumlah keputusan pemberian kredit yang perlu diperhatikan (Sembiring, 2013). Jaminan yang diserahkan kepada bank diharapkan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan memenuhi aspek yuridis sehingga bila dikemudian hari terjadi masalah maka pihak bank tidak berada pada posisi yang lemah, karena dari hasil penjualan kembali jaminan dapat menutupi biaya hutang tidak tertagih.

Jumlah realisasi kredit yang sesuai dengan jumlah yang diajukan adalah harapan setiap calon debitur ketika akan melakukan kredit kepada bank, pemanfaatan aset sebagai jaminan merupakan salah satu jalan yang banyak ditempuh untuk mendapatkan kredit sesuai dengan yang diajukan, apalagi jaminan tersebut memiliki nilai ekonomi yang cukup besar. Semakin tinggi nilai jaminan kredit yang dimiliki calon debitur diperkirakan akan mempengaruhi realisasi kredit yang dikucurkan oleh pihak bank. Apabila debitur dinyatakan pailit dan tidak mampu membayar kembali kredit, harta debitur yang dijadikan jaminan akan diesksekusi. Hasil penjualannya digunakan untuk membayar kembali kredit.

2.6 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit perikanan yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian/Peneliti/Tahun	Metode Penelitian dan Alat Analisis	Hasil
1	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) (studi kasus pada PT Bank Rkyat Indonesia (Perseo) Tbk. Cabang malang kawi unit soekarno hatta).	Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik.	faktor faktor yang berpengaruh nyata terhadap keputusan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) adalah lama usaha dan laba usaha.
Utama (2012)			
2.	Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Sektor Agribisnis (Kasus Pada Bri Unit Harjasari-Bogor).	Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.	faktor faktor yang berpengaruh nyata terhadap realisasi pinjaman KUR di BRI Unit Harjasari meliputi pendapatan bersih dan frekuensi pinjaman nasabah.
Sembiring (2013)			
3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Bank Rakyat Indonesia Unit Leuwiliang Kabupaten Bogor.	Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.	faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi KUR di BRI Unit Leuwiliang adalah jumlah pendapatan atau penghasilan, pengalaman pengambilan kredit, lama usaha dan modal usaha. Dari semua faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi ada yang mempengaruhi secara negatif, yaitu aset keluarga, aset usaha dan lama pendidikan
Mulyarto (2009)			
4.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Pengajuan Kredit Di Bank "X"	Metode analisis yang digunakan adalah metode statistika deskriptif dan analisis inferensia.	Variabel yang berpengaruh nyata terhadap realisasi kredit diantaranya

	(Studi Kasus: Wilayah Bandung).	menggunakan model analisis regresi berganda dengan metode OLS (<i>Ordinary Least Square</i>). Data tersebut diolah dengan perangkat lunak (<i>software</i>) <i>Minitab 14</i> , <i>SPSS 13.0 for Windows</i> dan <i>Microsoft Exel 2007</i> .	suku bunga, jangka waktu peminjaman, nilai jaminan, pengalaman usaha dan pengalaman kredit.
Wangi (2008)			
5.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Solusi Modal (Sm) Di Bank Danamon Simpan Pinjam Unit Cibinong Kabupaten Bogor.	Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode statistika deskriptif dan analisis inferensia. Alat analisis menggunakan <i>regresi linier</i> berganda. Pengolahan data menggunakan program komputer dengan <i>software SPSS 15</i> .	faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap perealisasi pinjaman di Bank Danamon Unit Cibinong meliputi tingkat pengalaman usaha, dan sisa tanggungan pinjaman
Febrio (2010)			
6.	Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pencairan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Sektor Agribisnis (Kasus Pada Bri Unit Cigombong-Bogor.	Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.	Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pencairan Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Cigombong adalah ada tidaknya agunan, tingkat pendidikan, jarak lokasi usaha, lama usaha sudah berjalan dan pendapatan bersih rumah tangga dalam setahun.
Hutagaol (2009)			
7.	Analisis Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Bank Bri Kcp Sukun Malang).	Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. alat Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (<i>logistic regression</i>), yaitu dengan melihat pengaruh nilai agunan, umur usaha, omset usaha, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap keputusan pemberian kredit	Faktor Nilai agunan dan omset usaha berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit oleh BRI Kanca Sukun.

		oleh BRI KCP Sukun	Hardinata (2014)
8	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Dan Pengembalian Kredit Usaha Rakyat.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi KURKupedes menggunakan model analisis linier berganda. Sedangkan, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian KUR Kupedes menggunakan model analisis regresi logistik biner.	Variabel Lama usaha per bulan, tingkat pendapatan bersih per bulan, jenis usaha, jumlah kredit yang diajukan, dan nilai agunan berpengaruh terhadap realisasi KUR Kupedes pada BRI Unit X. Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengembalian KUR adalah jenis kelamin, kewajiban per bulan, jangka waktu pengembalian, dan tingkat pendidikan.
			Rachmina (2011)
9.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Oleh UMKM (Studi Kasus Nasabah Kupedes PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Unit Cigudeg, Cabang Bogor).	Menggunakan analisis Deskriptif, Regresi Logistik dan Korelasi.	yang berpengaruh secara nyata dan terhadap tingkat pengembalian Kupedes (lancar atau menunggak) adalah Lama usaha dan frekuensi peminjaman kredit
			Muhammamah (2007)

10	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Syariah Untuk UMKM Agribisnis Pada KBMT Wihdatul Ummah Kota Bogor. Mastuty	Analisis data yang akan dilakukan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Regresi logistik.	Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pengembalian pembiayaan adalah tingkat pendidikan dan pengalaman usaha.
Handoyo (2009)			
11.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro (Studi Kasus Pada Pt Bank Bri (Persero) Tbk. Unit Tawangsari li, Cabang Sukoharjo Tahun 2013).	Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif . alat Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (<i>logistic regression</i>),	Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pengembalian kredit pengalaman usaha dan Lama
Marantika (2013)			

Sumber : Kumpulan berbagai jurnal dan skripsi yang diolah

Penelitian yang akan dilaksanakan ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelum-sebelumnya. Ada kesamaan terhadap variabel-variabel yang akan digunakan sebagai variabel penelitian, yaitu usia, tingkat pendidikan, riwayat hubungan dengan bank,lama usaha, laba usaha, dan nilai agunan. Selain itu kesamaan juga terjadi pada alat analisis yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan alat analisis *regresi linear* berganda untuk menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan jumlah pemberian kredit perikanan serta mengetahui hubungan keduanya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti tentang Kredit perikanan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. yang kredatnya rentan terhadap kredit macet, selain itu obyek penelitiannya yaitu di PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. kantor cabang

sidoarjo yang obyeknya tergolong baru dan belum pernah ada yang meneliti serupa dengan penelitian peneliti di lokasi setempat.

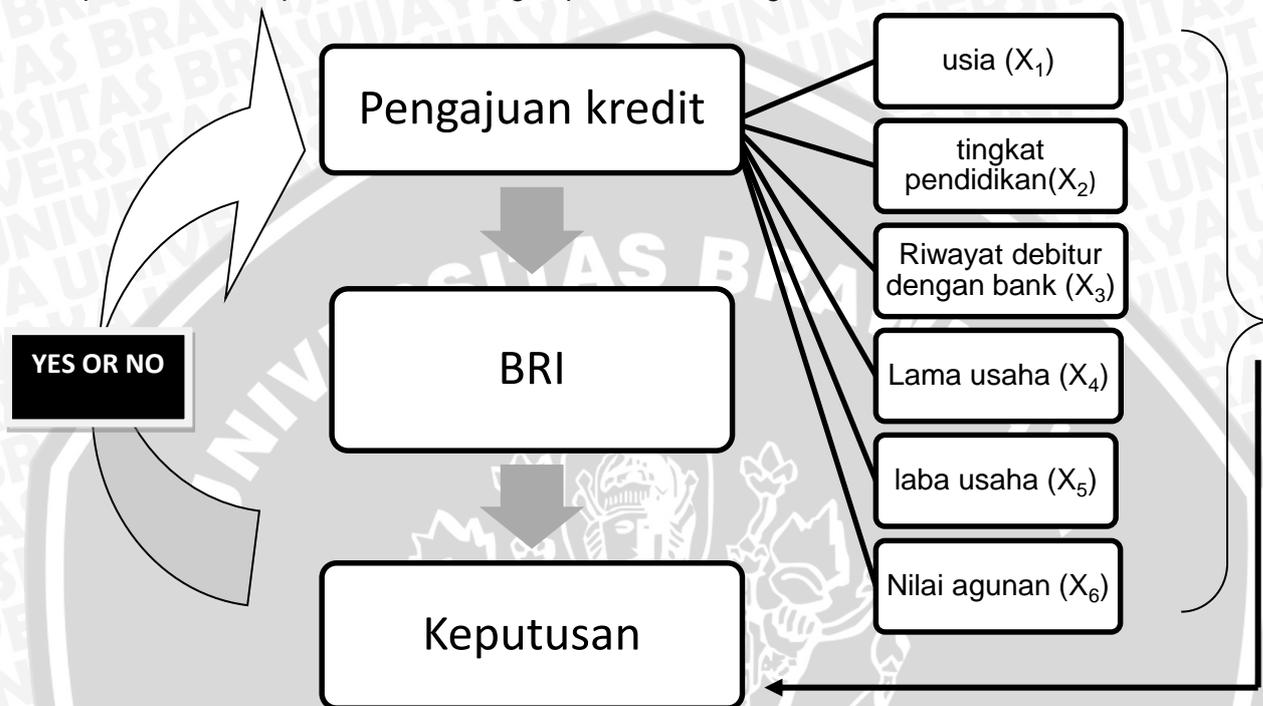
2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan bahwa para usaha dalam bidang perikanan yang membutuhkan kredit harus mengajukan permohonan pinjaman, calon debitur wajib memenuhi syarat identitas debitur dan identitas usaha, kemudian dilakukannya analisis kredit terhadap faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit. Faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit tersebut merupakan variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu usia, tingkat pendidikan, riwayat hubungan dengan bank, lama usaha, laba usaha, dan nilai agunan dimana penentuan variabel tersebut berdasarkan dari penelitian terdahulu dan prinsip 5C yaitu *Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy*, serta dari karakteristik faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit, yaitu:

- a) Karakteristik personal terdiri atas usia, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan dalam keluarga.
- b) Karakteristik usaha terdiri atas Lama usaha dan pengalaman usaha.
- c) Karakteristik kredit terdiri atas jumlah pinjaman

Faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit tersebut sangat perlu diketahui untuk meminimalisir kredit macet.

Kerangka berpikir ini bertujuan untuk memudahkan melihat seberapa besar pengaruh dari faktor usia, tingkat pendidikan, riwayat debitur dengan bank, lama usaha, laba usaha dan nilai agunan terhadap keputusan jumlah pemberian kredit perikanan. Adapun bentuk kerangka pemikiran sebagaiberikut:



Gambar 1. kerangka berpikir

2.8 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, dan kajian teori yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ :Diduga usia berpengaruh positif terhadap jumlah keputusan pemberian kredit

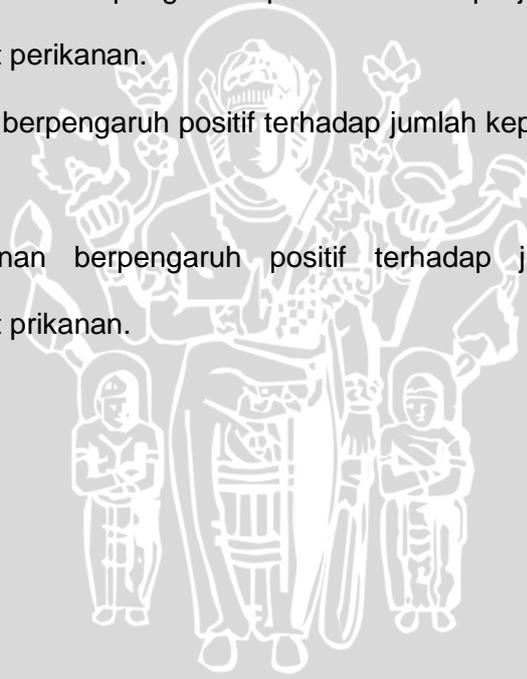
H₂ :Diduga tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap jumlah keputusan pemberian kredit perikanan.

H₃ :Diduga riwayat debitur dengan bank berpengaruh positif terhadap jumlah keputusan pemberian kredit perikanan.

H₄:Diduga lama usaha berpengaruh positif terhadap jumlah keputusan pemberian kredit perikanan.

H₅:Diduga laba usaha berpengaruh positif terhadap jumlah keputusan pemberian kredit perikanan.

H₆:Diduga nilai agunan berpengaruh positif terhadap jumlah keputusan pemberian kredit perikanan.



3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Sidoarjo, Kelurahan Sidokumpul, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Bank ini dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu cabang yang banyak memiliki debitur kredit di bidang perikanan karena berada pada wilayah Sidoarjo yang memiliki potensi perikanan yang baik di Jawa Timur dengan komoditas unggulan bandeng dan udang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 24 Februari – 1 Maret 2016

2.1 Metode Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini diambil dari nasabah yang menerima kredit dari tahun 2013-2015 dengan jumlah 288 nasabah, kemudian dilakukan sampling dimana dengan menggunakan metode sampel dapat cepat diselesaikan karena dengan metode sampel hanya mengadakan penelitian terhadap sebagian obyek, sehingga pengumpulan data, pengolahan data dapat menghemat waktu.

Untuk mendapatkan sampel yang akurat dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis metode *sampling*, yaitu

a. *Probability sampling*.

Menurut Sugiyono (1999), *probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Probability Sampling* kerap dikaitkan dengan penelitian kuantitatif. *Probability sampling* merupakan pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara subyektif, sampel yang terpilih tidak didasarkan semata-mata

pada keinginan sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Untuk mendapatkan sampel nasabah perikanan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak (Nazir, 2003).

Besarnya jumlah sampel yang diambil mengacu pada pendapat Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2015), yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian yaitu sebanyak 30 sampai 500 sampel. Menurut Baley dalam Mahmud (2011) dalam Lestari (2014), ukuran sampel yang baik dengan menggunakan analisis statistik dengan jumlah sampel minimal 30 responden. Sehingga dengan demikian jumlah responden sebesar 40 nasabah sudah dianggap cukup mewakili. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner kepada responden yaitu pengusaha yang sudah mendapat pencairan kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo. Kuisisioner tersebut berisi daftar pertanyaan kepada responden seputar profil nasabah, usaha, kredit, dan lain-lain yang dimana nanti harapannya bahwa responden tersebut dapat memberikan respon positif terhadap pertanyaan-pertanyaan itu.

b. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Sugiyono, 2011). Teknik ini digunakan untuk penelitian kualitatif yang tidak melakukan generalisasi. Dengan *Purposive Sampling*, peneliti tidak pernah tahu apakah responden yang dipilih mewakili populasi. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pada penelitian ini sampling dilakukan dengan memilih responden yang ahli pada bidangnya untuk diwawancarai untuk mendapatkan data seperti keadaan umum dan sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Ada empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

2.2.1 Kuisisioner

Merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden. Merupakan instrumen yang dirancang secara spesifik untuk memperoleh informasi yang akan digunakan untuk kepentingan analisis, teknik ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan dan pernyataan yang terstruktur dan sistematis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, kuisisioner tersebut diberikan langsung kepada nasabah perikanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo.

2.2.2 Wawancara

Menurut Nazir (1998), wawancara adalah proses tanya jawab dalam yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan. Wawancara merupakan alat *Rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Dalam penelitian di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo. Wawancara dilakukan kepada responden nasabah perikanan untuk mengungkap fakta yang terjadi dilapang dan untuk memperoleh data

tambahan yang mendukung kuisisioner tentang profil nasabah yang berkaitan dengan keputusan pemberian kredit.

. Serta melakukan wawancara langsung kepada Humas dan sejumlah pegawai PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabag Sidoarjo untuk memperoleh keterangan yang berkaitan tentang:

1. Sejarah berdirinya Bank Rakyat Indonesia (BRI)
2. Struktur organisasi Bank Rakyat Indonesia (BRI)

2.2.3 Dokumentasi

Menurut Herdiansyah (2010), dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2009).

Pada Penelitian di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dilakukan dokumentasi pengumpulan data nasabah perikanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk kantor cabang Sidoarjo, serta dokumentasi keadaan geografis dan topografis lokasi penelitian, keadaan umum penduduk dari kantor kelurahan setempat.

3.3.4 Studi Pustaka

Menurut Nazir (1998), studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Metode studi pustaka dilakukan untuk menunjang metode wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Pengumpulan informasi yang dibutuhkan dalam mencari referensi-referensi yang berhubungan dengan faktor yang

mempengaruhi keputusan pemberian kredit perikanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor cabang Sidoarjo

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.4 Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya untuk data yang dapat diukur dengan ukuran yang telah dinyatakan dalam bentuk standar (Sugiono, 2008). Sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.

3.4.5 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu Data Primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Menurut Narimawati (2008), data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi.

Dalam penelitian di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor cabang Sidoarjo, sumber data primer akan diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada responden nasabah perikanan serta dari wawancara langsung terhadap Humas dan sejumlah pegawai PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. untuk mengetahui sejarah bank, prinsip pemberian kredit dan struktur organisasi

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data yang melalui pihak perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun berupa arsip (Sugiono, 2008).

Dalam penelitian di oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo, sumber data sekunder akan diperoleh dari hasil dokumentasi pengumpulan data debitur perikanan yang telah dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo, serta dari kantor kelurahan setempat mengenai keadaan geografis dan topografis lokasi penelitian, keadaan umum penduduk.

3.5 Definisi Operasional dan pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian, variabel menurut hubungannya dibedakan menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen seringkali disebut variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Menurut Sevilla (2006) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas), yang merupakan obyek dari penelitian. Berikut akan dijelaskan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

a) Variabel independen atau variabel bebas (X)

N0.	Variabel	Penjelasan & indikator	Ukuran	Notasi
1	Usia	Yaitu usia yang dimiliki nasabah	Variabel ini diukur dengan satuan tahun	X_1
2	Tingkat Pendidikan	Yaitu jenjang pendidikan terakhir formal yang ditempuh oleh debitur	Variabel ini dihitung dalam satuan tahun, dimana dijelaskan sebagai berikut: 1. Tidak Lulus SD=0 2. Lulus SD =1 3. Lulus SMP =2 4. Lulus SMA =3 5. Lulus Diploma =4 6. Lulus S1 =5	X_2
3	Riwayat Hubungan dengan Bank	Yaitu kepemilikan pinjaman pada bank lain	Variabel ini diukur dengan: 1. Tidak pernah= 0 2. 1 kali = 1 3. 2 kali = 2 4. >2 kali = 3	X_3
4	Lama usaha	Yaitu waktu berdirinya usaha debitur dari awal hingga sekarang	Variabel ini diukur dengan satuan tahun	X_4
5	Laba usaha	Yaitu keuntungan dari usaha yang diterima debitur setelah dikurangi biaya produksi dan biaya lainnya dalam setiap bulan	Variabel ini diukur dengan satuan rupiah	X_5
6	nilai agunan	Yaitu nilai dari jaminan yang diserahkan oleh debitur	Variabel ini diukur dengan satuan rupiah	X_6

b) Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah keputusan jumlah pemberian kredit perikanan oleh pihak PT Bank rakyat Indonesia (BRI). Persero. Tbk Kantor Cabang Sidoarjo.

3.6 Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data dianalisa dan informasi yang lebih sederhana diperoleh, hasil-hasilnya harus diinterpretasikan. Setelah data dianalisa dan informasi yang lebih sederhana diperoleh, hasilnya harus diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil-hasil penelitian (Singarimbun dan Effendi, 1989). Analisa data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian, hal ini didasarkan dari argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah (Kasiram, 2008). Pada penelitian ini akan menggunakan metode analisa data deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dan data kualitatif, sehingga untuk menjawab tujuan pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

3.7 Analisa Deskriptif Kualitatif

Analisa data deskriptif kualitatif adalah analisa yang digunakan untuk menganalisa data-data yang bersifat data kualitatif, yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pernyataan, kemudian dianalisa dengan mendeskripsikan dengan kata-kata. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat. Analisis ini meliputi pengumpulan data, menganalisis, menginterpretasi data, mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk kata-kata dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisan data tersebut. Metode deskriptif kualitatif lebih berdasarkan filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Metode deskriptif

kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu (Sugyono, 2009).

Pada penelitian ini analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis sejarah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo, keadaan umum tempat penelitian, serta untuk menganalisis tujuan penelitian pertama yaitu, menganalisis profil nasabah perikanan yang berkaitan dengan keputusan pemberian kredit dengan digunakan bantuan matrik sebagai berikut:

Tabel 2 Matrik Untuk Mengidentifikasi Profil Nasabah Perikanan

No.	Variabel	Fakta
1	Nama nasabah	
2	Umur	
3	Jenis kelamin	
4	Tingkat pendidikan	
5	Lama usaha	
6	pendiri usaha	
7	jenis bidang usaha	
8	Jenis komoditi	
9	Lokasi usaha	
10	wilayah pemasaran	
11	Konsumen	
12	Sifat usaha	
13	Laba Usaha	
14	Kesesuaian penggunaan pinjaman modal	
15	Jumlah pinjaman	
16	Jangka waktu	
17	Riwayat hubungan dengan bank (pinjaman di bankk lain)	
18	Jenis agunan	

Selanjutnya data yang diperoleh dengan menggunakan matrik akan ditabulasi dan dianalisis untuk kemudian dianalisis secara statistik deskriptif sehingga dapat menjawab tujuan yang pertama.

3.8 Tabulasi Data

Menurut Sugiono (2008), Tabulasi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel untuk

memudahkan dalam pengamatan. Setelah mendapat hasil jawaban dari kuisisioner dari 40 nasabah, peneliti melakukan tabulasi data yang didapat dari kuisisioner tersebut, hasil tabulasi data ini dapat menjadi gambaran tentang hasil penelitian, karena data-data yang diperoleh dari lapangan sudah tersusun dan terangkum dalam tabel sehingga mudah dipahami (Lampiran. 1). Pada Lampiran.1 dapat dilihat bahwa data berjumlah 35, sedangkan kuisisioner yang disebar berjumlah 40, hal ini dapat terjadi karena 5 data dari 40 data tersebut terdapat data yang dianggap sebagai penyebab hasil regresi tidak normal. Yaitu data dengan jumlah keputusan pemberian kredit (Y) lebih dari 400 juta, data tersebut merupakan data yang memiliki rentan jarak yang sangat jauh dari data-data lainnya, data ini disebut sebagai data pencilon yaitu data yang memiliki karakteristik berbeda dari data lainnya atau tidak konsisten dengan kelompoknya, sehingga data tersebut harus dihilangkan untuk mendapatkan hasil regresi yang baik, normal, serta signifikan.

3.9 Analisis Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2007), analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan analisis yang bersifat kuantitatif. Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat analisis yang menggunakan model-model matematika yang disajikan dalam bentuk angka, yang kemudian dijelaskan dan dideskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang menggunakan analisis dengan *regresi linier* berganda, dimana pengolahan data menggunakan program komputer dengan *software SPSS 16*.

3.9.1 Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah regresi dimana ada lebih dari satu variabel penjelas atau variabel bebas yang digunakan untuk menjelaskan perilaku variabel takbebas. Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab tujuan-tujuan dalam penelitian ini.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit dapat ditulis dengan model persamaan, sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Dimana :

Y = jumlah keputusan pemberian kredit

X₁ = Usia

X₂ = tingkat pendidikan

X₃ = riwayat debitur dengan bank

X₄ = lama usaha

X₅ = laba usaha

X₆ = Nilai agunan

A. Uji Statistik

Uji statistik berfungsi untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Pada penelitian ini uji statistik digunakan untuk menganalisis tujuan ke-2, 3 dan 4 maka digunakan Uji statistik yaitu Uji F, Uji-t dan Koefisien Determinasi (R²).

1. Uji-F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini uji-F dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel

independent yaitu usia (X_1), tingkat pendidikan (X_2), riwayat hubungan dengan bank (X_3), lama usaha (X_4), laba usaha (X_5), dan jenis agunan (X_6) secara bersamaan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y) yaitu jumlah keputusan pemberian kredit perikanan, yang digunakan untuk menjawab tujuan ke-2 yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit perbankan pada sektor perikanan. Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada *Anova* yang membandingkan *Mean Square* dari *regression* dan *Mean Square* dari residual sehingga didapat hasil yang dinamakan F hitung, jika F hitung $>$ dari F tabel maka dikatakan variabel independent berpengaruh nyata secara simultan terhadap variabel dependent. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut

- a. Apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji-T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan secara parsial variabel independent yaitu usia (X_1), tingkat pendidikan (X_2), riwayat hubungan dengan bank (X_3), Lama usaha (X_4), laba usaha (X_5), dan jenis agunan (X_6) terhadap variabel terikat yaitu jumlah keputusan pemberian kredit (Y), yang digunakan untuk menjawab tujuan ke-2 yaitu menganalisis faktor-

faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit perbankan pada sektor perikanan.

Hipotesis yang dipakai adalah:

- a. $H_0 : b_1 = 0$, artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $H_A : b_1 > 0$, artinya suatu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

3. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan sebagai pengukur tingkat kebaikan model. Semakin tinggi keragaman dapat diterangkan oleh model tersebut, semakin besar koefisien determinasi. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien maka dapat dikatakan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Pengujian faktor dominan

Untuk menjawab tujuan ke-3 yaitu untuk mengetahui variabel bebas yaitu usia (X_1), tingkat pendidikan (X_2), riwayat hubungan dengan bank (X_3), Lama usaha (X_4), laba usaha (X_5), dan jenis agunan (X_6) mana yang dominan terhadap variabel terikat yaitu jumlah keputusan pemberian kredit (Y), dapat diketahui dengan uji sumbangan efektif (SE). Menurut Teguh (2008), uji sumbangan

efektif adalah uji untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SE = R \times B \times 100$$

Dimana:

SE = Sumbangan Efektif

R = Nilai koefisien korelasi

B = Beta

100 = Nilai Konstan

Dengan kriteria variabel yang memiliki SE tertinggi adalah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat.

5. Model peningkatan

Untuk menganalisis tujuan ke-4 yaitu model peningkatan sektor perikanan dalam mengakses kredit perbankan dapat dilihat dari hasil uji T dan uji F, dari hasil uji tersebut dapat diperoleh faktor yang berpengaruh nyata dan faktor yang tidak berpengaruh signifikan, kemudian dibuat model peningkatan, dimana dengan memberi suatu pembinaan kepada calon nasabah untuk meningkatkan faktor kredit sehingga mempermudah mendapatkan kepercayaan dari pihak bank dalam keputusan pemberian kredit perikanan, serta dapat diperoleh dari model regresi yang terbentuk berdasarkan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Dimana :

Y = jumlah keputusan pemberian kredit

X₁ = Usia

X₂ = tingkat pendidikan

X₃ = riwayat debitur dengan bank

X₄ = lama usaha

X_5 = laba usaha

X_6 = Nilai agunan

B. Uji Asumsi Klasik

Untuk membuat suatu persamaan regresi linier berganda diperlukan beberapa asumsi mendasar, yaitu normalitas, homogenitas, multikolinieritas, dan autokorelasi (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini, analisis regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda karena memiliki enam variabel bebas, sehingga asumsi yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga yaitu normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel bebas mengalami distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2007). Pada SPSS uji normalitas dapat diketahui dengan menggunakan, P-P plot, histogram, dan *One Sample Kolmogorov-Sminor Test*. Data dikatakan terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria dibawah ini:

1. Pada P-P plot Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data mendekati garis diagonal
2. Pada histogram Suatu variabel dikatakan normal jika histogram dengan garis data yang membentuk lonceng
3. Pada *One Sample Kolmogorov-Sminor Test* nilai kolmogorov-Smirnov Z lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) nya juga lebih besar dari 0,05 ($>0,05$),

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antarvariabel *independent*. Hubungan linier ini dapat berupa bentuk hubungan linear sempurna dan hubungan linear kurang sempurna (Ghozali, 2007).

Pendekatan terjadinya suatu multikolinieritas dapat dilihat pada hasil VIF (*Variance Inflation Factors*) dan *tolerance*. Dimana apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0,1$ berarti data tidak mengalami multikolinieritas.

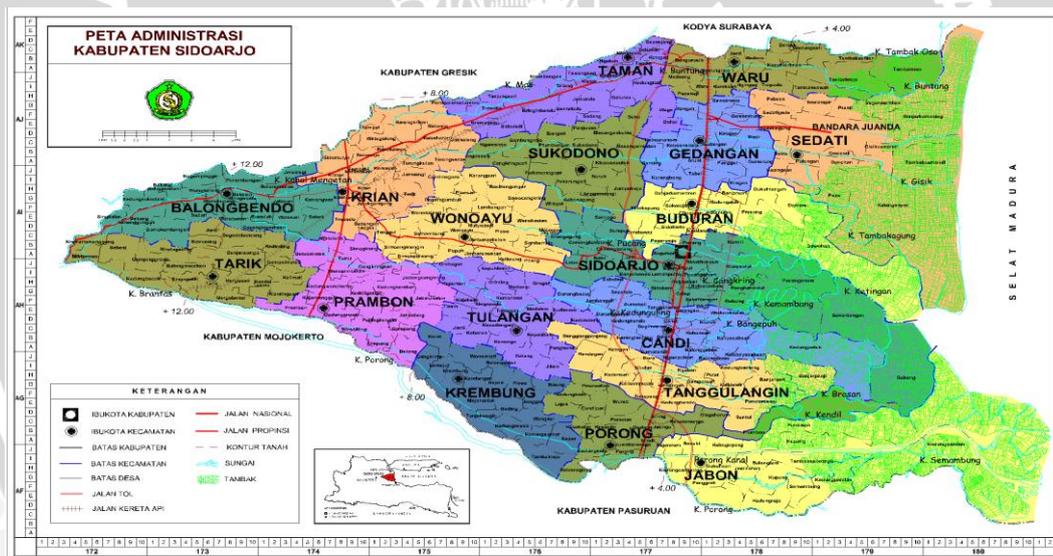
c) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka terjadi homokedastisitas, tetapi apabila berbeda maka akan terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji asumsi ini, dibuat *scatter plot* antara *standardized residual* dengan faktor X. Jika tidak terdapat suatu pola dalam plot tersebut maka dikatakan bahwa data tersebut homogen (Ghozali, 2009). Jika membentuk pola tertentu misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit dan sebagainya maka akan terjadi heteroskedastisitas dengan kesalahan yang terjadi tidak acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya variabel bebas, sebaliknya jika tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

4.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografi

Sidoarjo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur. Sidoarjo termasuk daerah delta, karena diapit oleh dua aliran sungai pecahan sungai Berantas, yaitu Kali Porong dan Kali Mas, daerah Delta ini merupakan daerah pertemuan antara air tawar dan air laut, kondisi demikian membuat Kabupaten Sidoarjo menjadi daerah yang berpotensi untuk pengembangan tambak. Potensi perikanan di Sidoarjo cukup tinggi sehingga membuat perkembangan Kabupaten Sidoarjo yang sangat pesat, terutama di sektor industri perikanan kecil.



Gambar 2. Peta Kabupaten Sidoarjo
Sumber: Sidoarjokab 2016

Menurut Kantor Kelurahan Sidokumpul (2016), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo terletak di Kelurahan Sidokumpul, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Secara geografis batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Pucang
- Sebelah Selatan : Kelurahan Pekauman dan Lemah Putro
- Sebelah Barat : Kelurahan Lemah Putro dan Magersari
- Sebelah Timur : Kelurahan Sidokumpul dan Pucang

4.1.1 Letak Geografis

Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu penyangga Ibukabupaten Propinsi Jawa Timur merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di wilayahnya seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah dapat dikemas dengan baik dan terarah. Dengan adanya berbagai potensi daerah serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka keberadaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo menjadi salah satu lembaga keuangan strategis bagi pengembangan perekonomian regional. Wilayah kelurahan Sidokumpul terletak antara 112°5'-112°9' Bujur Timur dan 7°3'-7°5' Lintang Selatan.

4.1.2 Topografi

Dataran delta dengan ketinggian antar 0 s/d 25 m memiliki luas wilayah sebesar 39.272 Ha. Pada daerah pertambakan dengan ketinggian 0-3m yang berada di wilayah bagian timur sebesar 29,99%. Selanjutnya 40,81 % yang terdiri dari daerah pemukiman, perdagangan dan pemerintahan yang berada di wilayah bagian tengah yang berair tawar dengan ketinggian 3-10 meter dari permukaan laut. Wilayah Bagian Barat dengan ketinggian 10-25 meter dari permukaan laut merupakan daerah pertanian sebesar 29,20%.

4.1.3 Hidrogeologi

Daerah air tanah, payau, dan air asin mencapai luas 16.312.69 Ha. Kedalaman air tanah rata-rata 0-5 m dari permukaan tanah. Pada daerah pesisir sidoarjo memiliki jenis air payau dengan besar salinitas 29-30 per mil, serta kadar

Ph sebesar 8,3-8,5. Dari keadaan ini, sangat berpotensi dalam pengembangan tambak.

4.1.4 Klimatologi

Beriklim tropis dengan dua musim, musim kemarau pada bulan Juni sampai Bulan Oktober dan musim hujan pada bulan November sampai bulan Mei, dengan curah hujan 1500mm/tahun. Dari keadaan ini, sangat berpotensi dalam pengembangan tambak.

4.2 Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

Berdasarkan data kependudukan Kantor Kelurahan Sidokumpul pada tahun 2016, jumlah penduduk kelurahan Sidokumpul sebanyak 7.624 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 3.807 orang dan perempuan sebanyak 3.817 orang. Jumlah kepala keluarga sebanyak 1.525 kepala keluarga.

Tabel 3. Jumlah Penduduk menurut usia kelompok pendidikan

Umur (tahun)	Jumlah penduduk (jiwa)
0-3	143
4-6	234
7-12	688
13-15	356
16-18	322
19-keatas	6073

Sumber: Kantor Kelurahan Sidokumpul, 2016

Berdasarkan tabel 3. jumlah penduduk berdasarkan usia kelompok pendidikan pada usia 0 - 3 tahun merupakan jumlah penduduk yang paling rendah yaitu sebanyak 143 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling banyak terdapat pada usia 19 - keatas sebanyak 6073 jiwa.

Tabel 4. Jumlah Penduduk menurut usia kelompok tenaga kerja

Umur (tahun)	Jumlah penduduk (jiwa)
10-14	632
15-19	520
20-26	712
27-40	2143
41-56	1821

Sumber: Kantor Kelurahan Sidokumpul, 2016

Berdasarkan tabel 4. jumlah penduduk berdasarkan usia kelompok tenaga kerja pada usia 15 - 19 tahun merupakan jumlah penduduk terendah yaitu sebanyak 520 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling banyak pada kelompok kerja terdapat pada usia 27 - 40 tahun sebanyak 2143 jiwa. Penduduk kelurahan Sidokumpul lebih memilih untuk bekerja daripada sekolah, karena terdapat banyak tenaga kerja dibawah umur yaitu dengan jumlah 1.152 jiwa.

Tabel 5. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
TK	234
SD/MI / sederajat	1635
SMP/MTS / sederajat	1068
SMA/MA / sederajat	2631
D1	164
S1-D3	1099

Sumber: Kantor Kelurahan Sidokumpul, 2016

Dari tabel 5. dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Sidokumpul yang memiliki Jumlah penduduk terbanyak yaitu pada kategori pendidikan SMA / sederajat berjumlah 2631 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terendah yaitu pada kategori pendidikan D1 berjumlah 164

jiwa, serta jumlah penduduk dengan kategori pendidikan D3-S1 cukup banyak berjumlah 1099 jiwa. Jumlah penduduk yang sekolah sampai perguruan tinggi cukup banyak, dimana akan berpengaruh positif terhadap sumber daya manusia yang diperlukan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Sidoarjo. Karena semakin tinggi pendidikan maka kualitas yang dimiliki sumber daya manusia semakin bagus.

Tabel 6. Jumlah penduduk menurut agama

Agama	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Islam	6718
Kristen	580
Katolik	207
Hindu	16
Budha	275

Sumber: Kantor Kelurahan Sidokumpul, 2016

Pada tabel 6. Pada kelurahan Sidokumpul penduduk mayoritas memeluk agama Islam berjumlah 6718 jiwa, sedangkan penduduk yang memeluk agama hindu sangat sedikit yaitu sebesar 16 jiwa. Diwilayah kelurahan Sidokumpul terdapat 2 masjid, dan 23 moshola (Kantor Kelurahan Sidokumpul, 2016).

Tabel 7. data penduduk berdasarkan mata pencaharian

Jenis mata pencaharian	Jumlah (jiwa)
Petani	8
Petani Buruh	5
TNI dan polri	20
Pegawai Negeri Sipil	103
Nelayan	81
Pedagang	593
Peternak	15
Montir	20
Pembudidaya perikanan	117
Karyawan perusahaan swasta	2640

Sumber: Kantor Kelurahan Sidokumpul, 2016

Dari tabel 7. dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Kelurahan Sidokumpul yang paling banyak adalah karyawan swasta sebesar 2.640 jiwa, sedangkan Jumlah penduduk paling rendah dengan mata pencaharian buruh tani sebesar 5 jiwa.

4.3 Keadaan Umum Perikanan

Perikanan, merupakan sektor perekonomian utama Sidoarjo, karena daerah penghasil Ikan, Udang, dan Kepiting. Logo Kabupaten menunjukkan bahwa Udang dan Bandeng merupakan komoditi perikanan yang utama kabupaten ini. Sidoarjo dikenal pula dengan sebutan "Kabupaten Petis". Sektor industri perikanan di Sidoarjo berkembang cukup pesat karena lokasi yang berdekatan dengan pusat bisnis Jawa Timur (Surabaya), dekat dengan Pelabuhan Tanjung Perak maupun Bandara Juanda. Pelaku bisnis perikanan di Sidoarjo mayoritas dari kelompok pembibitan dan pembudidaya, ikan air tawar seperti lele, bandeng, udang, gurame, kupang serta ada beberapa nelayan umum yang tersebar di beberapa kecamatan Sidoarjo.



5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Sejarah BRI Kantor Cabang Sidoarjo

Bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank berfungsi sebagai: (1) Penghimpunan dana masyarakat, (2) Sebagai lembaga pemberi kredit, dan (3) Sebagai lembaga jasa bank yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sidoarjo merupakan salah satu kantor cabang di Jawa Timur yang didirikan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dibawah pembinaan dan pengawasan kantor wilayah Surabaya. Kantor cabang Bank Rakyat Indonesia (BRI) Sidoarjo diresmikan pada tanggal 26 Mei 1990 oleh Kamardiy Arief yang pada saat itu sebagai Direktur Utama Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Lokasi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Sidoarjo terletak di Jalan Jendral Achmad Yani No. 35 Sidoarjo. Pada wilayah ini terdapat banyak pertokoan, perkantoran, industri, perdagangan, tempat pelelangan ikan (TPI), pertanian, dan pertambakan sehingga perputaran uang cukup cepat karena terletak dipusat kabupaten sehingga letak kantor Cabang BRI Sidoarjo dikatakan cukup strategis berada di depan jalan raya sehingga memudahkan nasabah maupun calon nasabah untuk bertransaksi. Berdirinya kantor cabang ini diharapkan menjangkau dan memberi fasilitas kepada masyarakat setempat untuk mempermudah melakukan transaksi keuangan terutama simpan pinjam uang.

Kantor Cabang BRI Sidoarjo membawahi 27 kantor BRI Unit. Unit-unit yang berada di bawah Kantor Cabang BRI Sidoarjo tersebar di berbagai kecamatan yang ada di kota dan kabupaten Sidoarjo. BRI Unit yang berada di wilayah Kantor Cabang BRI Sidoarjo bergerak dalam segmen pelayanan perbankan di bidang mikro.

5.2 Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia (BRI)

5.2.1 Visi BRI

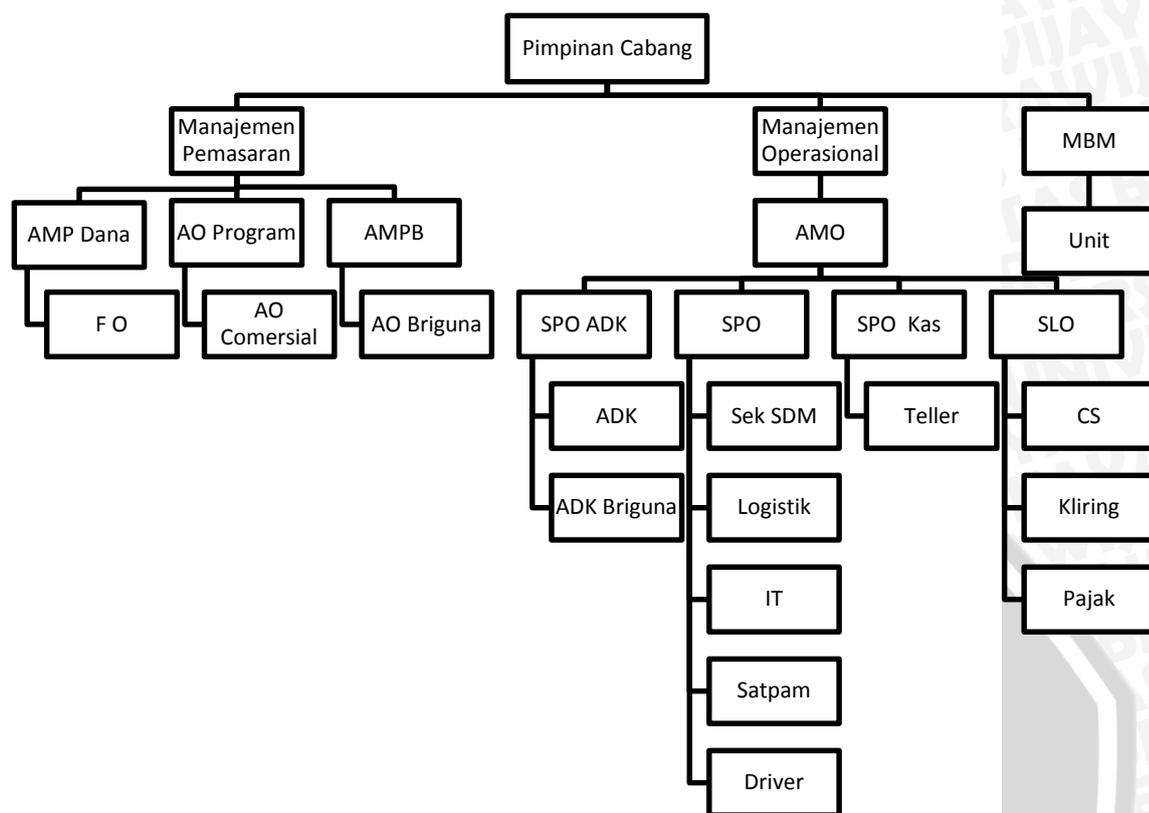
Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

5.2.2 Misi BRI

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

5.3 Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Sidoarjo

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Sidoarjo memiliki beberapa bagian didalam mengelola perusahaannya. Adapun struktur organisasi yang ada di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Sidoarjo seperti gambar berikut:



Gambar 3. Struktur organisasi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Sidoarjo
 Sumber: Data Primer Bank Rakyat Indonesia Cabang Sidoarjo, 2016

Pada bagan struktur organisasi tersebut dapat diketahui bahwa pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo, terdiri dari 122 tenaga kerja secara keseluruhan, dengan dipimpin oleh Ibu Farina selaku pimpinan cabang Bank Rakyat Indonesia (BRI) Sidoarjo yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan perbankan. Dalam Keegiatannya pimpinan Cabang dibantu oleh tiga orang manajer, yaitu:

1. Manajer Pemasaran (MP)

Manajer Pemasaran bertanggung jawab terhadap kredit maupun dana. Kredit merupakan sejumlah dana BRI yang dipinjamkan kepada nasabah (debitur), dan yang bertugas untuk mencari dana pinjaman (kredit) adalah *Accounting Officer* (AO). Sedangkan dana adalah pemasukan yang diterima



oleh BRI baik melalui simpanan, dan yang bertugas untuk mencari dana simpanan adalah *Funding Officer* (FO). Manajer pemasaran di BRI Kantor Cabang Sidoarjo memegang kendali secara langsung terhadap 20 *Accounting Officer* (AO), serta dengan dibantu oleh asisten manajer pemasaran yang memiliki tanggung jawab terhadap 10 karyawan sebagai *Funding Officer* (FO), dan dibantu oleh asisten manajer pemasaran briguna yang memiliki tanggung jawab terhadap 10 *Accounting Officer* (AO) Briguna.

2. Manajer Operasional

Manajer Operasional bertanggung jawab terhadap kelancaran seluruh proses kegiatan operasional Kantor cabang. Manajer Operasional membawahi Asisten Manajer Operasional (AMO) serta Supervisor Kas dan Supervisor Dana dan Jasa. Asisten manajer operasional dimana dalam pengendalian manajemen dibantu oleh 4 *supervisor* yang terdiri dari *supervisor* Administrasi Kredit (ADK) yang memiliki wewenang terhadap Administrasi Kredit (ADK) program dan Administrasi Kredit (ADK) briguna, *supervisor* operasional yang memiliki wewenang terhadap bagian SDM, Logistik, IT, Satpam, Driver, dan pramubakti, *supervisor* Kas yang memiliki wewenang terhadap teller, *supervisor* Dana dan Jasa memiliki wewenang *customer service* (CS), Kliring, dan pajak.

4. Manajer Bisnis Mikro

Manajer Bisnis Mikro (MBM) memiliki tanggung jawab terhadap unit-unit Bank Rakyat Indonesia Cabang Sidoarjo. Manajer Bisnis Mikro bertanggung jawab terhadap bisnis baik kredit maupun dana dan operasional mikro di BRI Unit.



5.4 Mekanisme penyaluran kredit perikanan

Sistem Kredit Sektor Perikanan UMKM dan Budidaya Perikanan yang membutuhkan Kredit dapat menghubungi Kantor Cabang terdekat. Memenuhi persyaratan dokumentasi sesuai dengan yang ditetapkan Bank Pelaksana. Prosedur kredit pada sektor perikanan di Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah sebagai berikut:

1. Permohonan kredit

Calon nasabah mengajukan permohonan pinjaman dengan membuat surat permohonan kredit yang berisi tentang alasan keperluan meminjam dan rincian dana pinjaman diperuntukan untuk keperluan apa saja serta melengkapi syarat-syarat administrasi kredit perikanan yang sudah ditentukan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI).

2. Syarat kredit perikanan

Calon debitur perikanan harus memenuhi syarat kredit yang sudah ditentukan Bank Rakyat Indonesia, yaitu:

a. Identitas debitur

- 1) KTP
- 2) KK (Kartu Keluarga)
- 3) Surat nikah
- 4) Foto debitur (3x4).

b. Identitas usaha debitur

- 1) Akte pendirian usaha
- 2) SIUP
- 3) SKU
- 4) STDUP (Surat Tnasabah Daftar Usaha Perikanan)
- 5) NPWP Hukum
- 6) NPWP Perorangan

7) SID

8) Foto usaha.

Setelah mengajukan permohonan kredit serta syarat pribadi dan syarat usaha calon debitur diserahkan, maka *Accounting Officer* (AO) akan membuat Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP), yang berisi tentang semua keterangan yang berhubungan dengan permohonan pinjaman.

3. Analisis Kredit dan Evaluasi

Setelah syarat pribadi dan syarat usaha calon debitur kredit perikanan, dan dinyatakan bahwa syarat-syarat tersebut sudah sesuai dengan syarat pengajuan kredit yang telah ditentukan maka dianalisis dengan menggunakan prinsip 5C (*Character, capacity, capital, condition, collateral*).

4. Rekomendasi pejabat pemeriksa dan analisa

Merupakan opini atau kesimpulan dari pejabat pemeriksa dan analisa atas permohonan kredit nasabah yang bersangkutan, kesimpulan berasal dari analisis yang menggunakan prinsip 5C tersebut.

5. Prosedur Administrasi Kredit

Setelah paket kredit perikanan dibuat oleh *Accounting Officer* (AO) paket diberikan kepada ADK untuk dilakukan pengecekan untuk mengetahui kesesuaian paket dengan ketentuan administrasi yang sudah ditetapkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Sidoarjo.

6. Parameter Pengambilan Keputusan Dalam Penyaluran Kredit Perikanan.

Pada tahap ini, calon debitur akan memperoleh keputusan kredit yang berisi persetujuan akan adanya pemberian kredit sesuai permohonan yang diajukannya. Sebelum keputusan dibuat pejabat pemutus melakukan survei lapang. Keputusan persetujuan permohonan kredit berupa mengabulkan sebagian atau seluruh permohonan kredit dari calon debitur. Pihak BRI Kantor Cabang Sidoarjo akan memberitahukan kesetujuan atau tidaknya dalam

memberikan kredit pada calon debitur, dengan memberi tahu kepada calon debitur untuk mengkonfirmasi kembali beberapa hari menurut hari yang telah ditentukan oleh pihak bank setelah pengajuan permohonan kredit.

7. Offering letter (OL)

Setelah pejabat pemutus melakukan pengambilan keputusan kredit, maka akan keluar *offering letter* (OL), yaitu surat penawaran putusan kredit, yang selanjutnya AO melakukan penawaran terhadap debitur tentang jumlah pinjaman sesuai dengan keputusan kredit. Jika debitur setuju, paket akan dikirim melalui *faximile* ke Kantor Pusat Divisi Program sebagai permohonan dana pinjaman program perikanan. Kemudian calon debitur datang langsung ke Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Sidoarjo berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh pihak Bank. Setelah disetujui, debitur menandatangani lembar kesepakatan yang telah disediakan oleh pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Sidoarjo. Bersamaan dengan penanda tangan itu pula, lahirlah hak dan kewajiban yang harus dipenuhi masing-masing pihak. Kemudian debitur wajib datang ke Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Sidoarjo untuk melakukan perjanjian kredit dengan notaris. Setelah semua persyaratan terpenuhi dan pemberian kredit diikat oleh perjanjian kredit maka ADK akan memproses pencairan uang pinjaman, dengan tahap pencairan kredit sebagai berikut:

1. Perjanjian kredit telah ditanda tangani oleh debitur secara lengkap
2. Segala biaya-biaya yang berkaitan dengan realisasi kredit, seperti provisi, percetakan asuransi telah disetor tunai.
3. Pencairan kredit dapat dilakukan setelah ada persetujuan dari pemutus.
4. Pencairan kredit harus sesuai dengan tujuan pemberian kredit dan tidak diperkenankan untuk tujuan lain.

5. Pencairan Kredit perikanan harus disalurkan secara langsung ke rekening Simpedes individu atau secara tunai.

5.5 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah nasabah kredit perikanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo yang berjumlah 40 responden yang bersedia memberikan jawaban atas kuisisioner dari peneliti yang meliputi profil nasabah yang terdiri dari jenis kelamin, usia, jenis usaha, dan enam profil usaha yang termasuk variabel dalam penelitian ini yaitu usia, tingkat pendidikan, riwayat hubungan dengan bank, lama usaha, laba usaha, dan jenis agunan. Dari 40 data responden terdapat 5 data yang dianggap sebagai pencilan oleh karena itu harus dihilangkansehingga hasil regresi dapat dikatakan signifikan oleh karena itu data responden yang digunakan berjumlah 35.

5.5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh nasabah perikanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., diperoleh distribusi data responden berdasarkan jenis kelamin seperti pada Tabel. 8

Tabel 8 persentase jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	27	77,1
Perempuan	8	22,9
Total	35	100

Sumber: Hasil Survei, 2016

Berdasarkan Tabel 8. dapat dilihat bahwa nasabah perikanan mayoritas berjenis kelamin pria sebesar 77,1% dengan jumlah 27 nasabah lebih bnyak dibandingkan dengan nasabah berjenis kelamin wanita sebesar 20% dengan jumlah 8 nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa tugas mencari penghasilan lebih dititikberatkan kepada kaum pria, karena pria merupakan kepala rumah tangga yang memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap setiap bulannya sehingga tingkat kepercayaan pada nasabah pria lebih besar.

5.5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh nasabah perikanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., diperoleh distribusi data responden berdasarkan jenis kelamin seperti pada Tabel 9.

Tabel 9. persentase usia responden

Usia	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
20-35	9	25,7
36-45	18	51,4
46-55	8	22,9
Total	35	100

Sumber: Hasil Survei, 2016

Berdasarkan tabel 9. usia responden nasabah kredit perikanan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo mayoritas berumur 36-45 tahun sebesar 51,4%, dimana pada usia ini tergolong tenaga kerja produktif seperti pernyataan Siamanjuntak (1985), penduduk produktif yaitu penduduk tenaga kerja yang telah memasuki usia kerja 15-64 tahun. Pihak bank juga memperhatikan umur calon nasabah, karena umur yang masih terlalu muda dikhawatirkan belum memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan usaha, sedangkan nasabah dengan umur yang sudah tua juga dikhawatirkan akan kurang mampu lagi menjalankan usahanya. Sehingga didapatkan nasabah kredit perikanan lebih banyak yang berumur 36-45 tahun, karena dianggap memiliki umur yang matang dimana memiliki pengalaman usaha dan pengetahuan yang cukup dalam menjalankan usahanya sehingga pihak bank akan lebih percaya dan dapat memberikan pinjaman modal untuk memajukan usahanya.

5.5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Berdasarkan hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh nasabah perikanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., diperoleh distribusi data responden berdasarkan jenis usaha seperti pada Tabel 10.

Tabel 10. persentase jenis usaha responden

Jenis Usaha	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Budidaya Bandeng	10	25
Budidaya Udang	9	22,5
Budidaya Lele	6	15
Budidaya Rumput Laut	3	7,5
Pengolahan pedagang	4	10
Total	35	100

Sumber: Hasil Survei, 2016

Berdasarkan tabel 10. jenis usaha nasabah perikanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo paling banyak memiliki jenis usaha budidaya bandeng sebesar 25% hal ini dikarenakan wilayah sidoarjo merupakan pesisir yang memiliki air payau sebesar 29-30 per mil sehingga bagus digunakan budidaya bandeng.

5.5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh nasabah perikanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo, diperoleh distribusi data responden berdasarkan tingkat pendidikan seperti pada Tabel 11.

Tabel 11. persentase tingkat pendidikan responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
SD	1	2,9
SMP	7	20
SMA	13	37,1
D3	4	11,4
S1	10	28,6
Total	35	100

Sumber: Hasil Survei, 2016

Berdasarkan Tabel 11. Nasabah kredit perikanan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo memiliki tingkat pendidikan yang beragam, akan tetapi sebesar 37,1% mayoritas berpendidikan SMA, pada tingkat pendidikan ini termasuk sudah melaksanakan pendidikan wajib 12 tahun sehingga memiliki tingkat pengetahuan yang luas dan responden dapat

dengan mudah dalam memahami dan mengerti proses Kredit dan kewajiban pelunasan sehingga dapat mengurangi resiko keterlambatan pembayaran. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka kualitas SDM juga akan semakin tinggi sehingga semakin baik pula manajemen yang diterapkan dalam menjalankan usaha.

5.5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Hubungan Dengan Bank

Berdasarkan hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh nasabah perikanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo, diperoleh distribusi data responden berdasarkan riwayat hubungan dengan bank seperti pada Tabel 12.

Tabel 12. persentase riwayat hubungan dengan bank responden

Riwayat hubungan dengan bank	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
Tidak pernah	11	31,4
1kali	13	37,1
2kali	9	25,7
>2kali	2	5,7
total	35	100

Sumber: Hasil Survei, 2016

Berdasarkan Tabel 12. Riwayat hubungan dengan bank nasabah perikanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo, sebesar 37,1% terindikasi pernah berhubungan 1 kali dengan bank serta dapat dilihat nasabah lebih banyak berhubungan dengan bank dibanding nasabah yang tidak pernah berhubungan dengan bank hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak nasabah berhubungan dengan bank maka debitur akan lebih memahami bagaimana pola kredit yang diambil, prosedur kredit baik pengajuan kredit, perealisasiannya hingga pengembalian kredit serta memahami bagaimana menggunakan kredit untuk dapat memajukan usahanya.

5.5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Berdasarkan hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh nasabah perikanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo, diperoleh distribusi data responden berdasarkan lama usaha seperti Tabel 13.

Tabel 13. persentase lama usaha responden

Lama Usaha	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
<3	9	25,7
4-8	21	60
>8	5	14,3
Total	35	100

Sumber: Hasil Survei, 2016

Berdasarkan tabel 13. lama usaha nasabah perikanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo, banyak yang menjalankan usaha 4-8 tahun dengan persentase sebesar 60% hal ini dikarenakan pihak bank sangat memperhatikan lama usaha dalam mengambil keputusan pemberian kredit karena semakin lama usaha dijalankan maka semakin banyak pengalaman usaha yang didapatkan sehingga dapat menambah tingkat kepercayaan pihak bank dalam memberi kredit yang telah diajukan.

5.5.7 Distribusi Responden Berdasarkan Laba Usaha

Berdasarkan hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh nasabah perikanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo, diperoleh distribusi data responden berdasarkan laba usaha seperti Tabel 14.

Tabel 14. persentase laba usaha responden

Laba usaha	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
<5.000.000.000	8	22,9
5.000.000-9.000.000	6	17,1
>9.000.000	21	60
Total	35	100

Sumber: Hasil Survei, 2016

Besar penghasilan laba nasabah merupakan salah faktor terpenting yang dijadikan landasan keputusan pemberian kredit dapat dilihat pada tabel 14. laba usaha yang dihasilkan nasabah kredit perikanan PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo tingginya sebesar 60% adalah laba lebih dari 9.000.000 hal ini menunjukkan bahwa semakin besar laba usaha yang dihasilkan maka tingkat kepercayaan pihak bank terhadap keputusan pemberian kredit yang diajukan juga semakin tinggi.

5.5.8 Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Agunan

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner yang dilakukan oleh nasabah perikanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo, diperoleh distribusi data responden berdasarkan nilai agunan seperti berikut pada Tabel 15.

Tabel 15. persentase nilai agunan responden

Nilai Agunan	Jumlah Responen (orang)	Persentase (%)
<50.000.000	2	5,7
50.000.000 – 90.000.000	12	34,3
>90.000.000	21	60
total	40	100

Sumber: Hasil Survei, 2016

Berdasarkan pada tabel 15. nilai agunan nasabah kredit perikanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo mayoritas sebanyak 60% dimiliki nasabah kredit perikanan sebesar lebih dari 90.000.000 hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai agunan yang dimiliki maka tingkat kepercayaan pihak bank terhadap keputusan pemberian kredit yang diajukan juga semakin tinggi.

5.6 Uji Asumsi Klasik

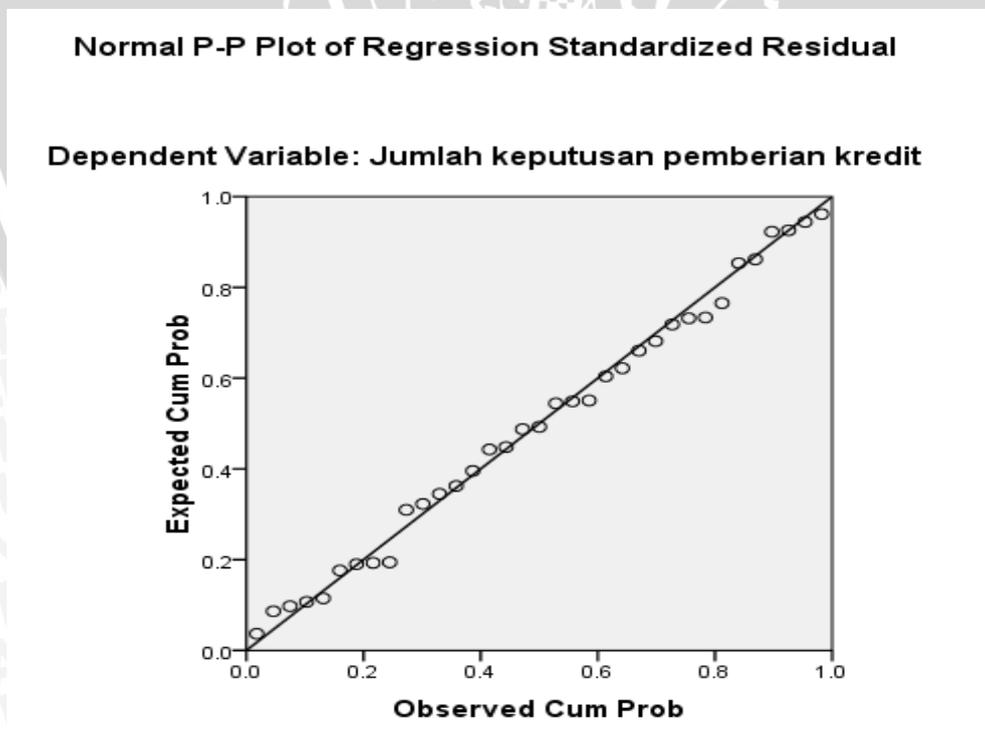
Menurut Supranto (2008), regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel independen dan variabel *dependent* dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Suatu model regresi yang baik harus bebas dari masalah penyimpangan terhadap asumsi klasik, berikut ini pengujian asumsi klasik yaitu normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

1) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan pengujian terhadap nilai residual. Sedangkan hasil uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan P-P plot, histogram dan *one sample kolmogorov smirnov test*. Berikut ini hasil-hasil dari uji normalitas:

a) P-P plot

Berdasarkan analisa dengan regresi linear berganda yang telah dilakukan hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4. P-P Plot sebagai berikut:

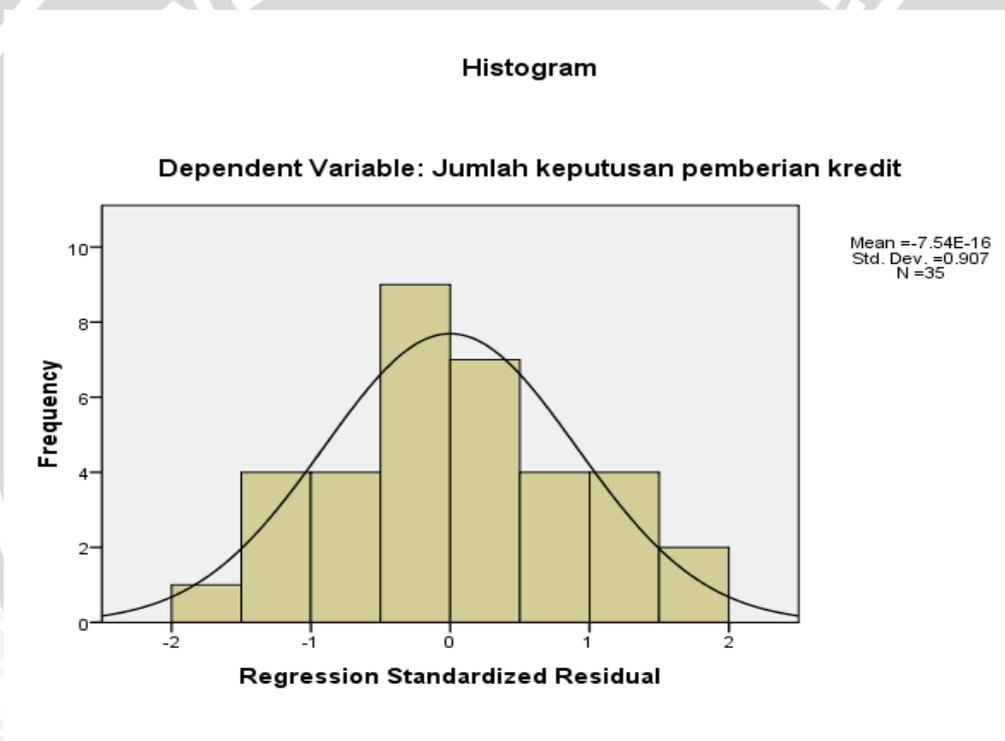


Gambar 4. P-P Plot
Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data mendekati garis diagonal. Gambar 4 tersebut menunjukkan bahwa titik-titik data mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran standart eror data tersistribusi secara normal.

b) Histogram

Berdasarkan analisa dengan regresi linear berganda yang telah dilakukan hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 5. histogram sebagai berikut



Gambar 5. Histogram
 Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Suatu variabel dikatakan normal jika histogram dengan garis data yang membentuk lonceng. Dari histogram tersebut menunjukkan bahwa garis membentuk lonceng, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran standart eror data tersistribusi secara normal.

c) *one sample kolmogorov smirnov test*

Berdasarkan analisa dengan nonparametric tes yang telah dilakukan hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 6. *one sample kolmogorov smirnov test* sebagai berikut

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.67633564
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.510
Asymp. Sig. (2-tailed)		.957

Gambar 6. *one sample kolmogorov smirnov*
Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai kolmogorov-Smirnov Z 0,510 lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,957 lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa error datanya terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Wijaya (2011), uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independent). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada sebuah model regresi, dapat dilihat dari besarnya *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 .

Tabel 16. Uji Multikolinieritas

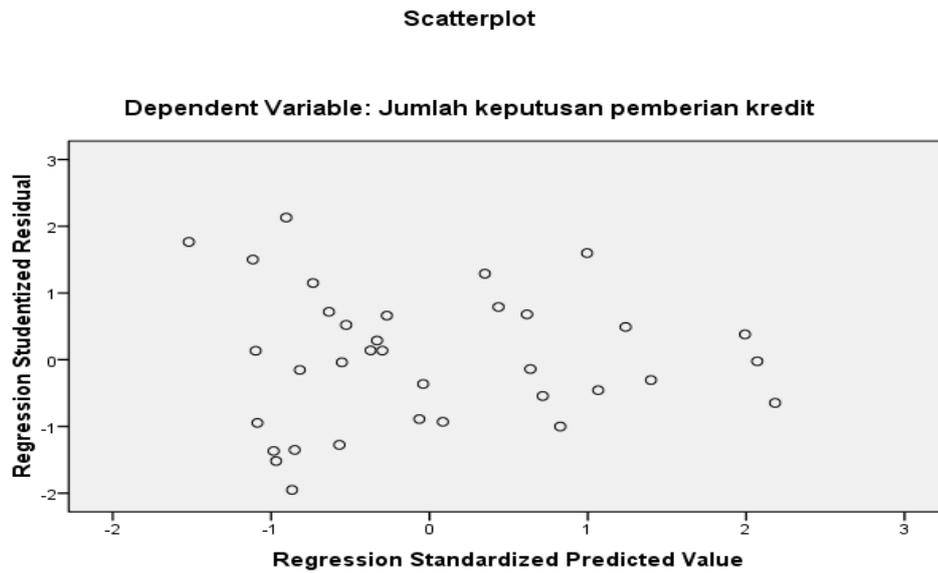
Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-64.712	16.806		-3.851	.001					
Usia	.114	.389	.013	.292	.772	.156	.055	.012	.820	1.219
Tingkat pendidikan	1.505	2.529	.026	.595	.556	.164	.112	.024	.842	1.187
riwayat hubungan bank	7.253	3.460	.094	2.096	.045	.372	.368	.083	.783	1.277
lama usaha	3.229	1.179	.114	2.739	.011	.370	.460	.108	.903	1.107
laba usaha	2.789	1.140	.172	2.448	.021	.824	.420	.097	.316	3.168
nilai agunan	.871	.082	.760	10.632	.000	.962	.895	.421	.306	3.264

a. Dependent Variable: Jumlah keputusan pemberian kredit

Dari tabel 16. dapat disimpulkan bahwa pada semua variabel independent yaitu usia (X_1), tingkat pendidikan (X_2), riwayat hubungan dengan bank (X_3), lama usaha (X_4), laba usaha (X_5) dan nilai agunan (X_6) tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance dari semua variabel bebas $>0,1$ dan nilai VIF menunjukkan <10 .

3) Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heterokedastisitas pada suatu model jika titi-titik pada scatterplot menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk sebuah pola. pada hasil uji heterokedastisitas didapatkan hasil berikut ini:



Gambar 7. Scatter plot
Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Dari gambar 7. scatterplot tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedstasitas karena dapat dilihat bahwa titik-titik pada scatterplot tidak membentuk suatu pola tetapi titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y .

5.7 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan jumlah pemberian kredit

Pada bagian ini akan dilakukan analisis data dengan regresi linear berganda mengenai pengaruh faktor usia, tingkat pendidikan, riwayat hubungan dengan bank, lama usaha, laba usaha, dan nilai agunan terhadap jumlah keputusan pemberian kredit yang diajukan oleh nasabah kredit perikanan. Faktor-faktor tersebut bersal dari prinsip 5C (*character, capital, capacity, collateral, condition*) yang merupakan pedoman yang harus dipegang oleh pihak bank sebagai prinsip kehatia-hatia sebelum menyetujui permohonan kredit dari calon nasabah. Pihak bank perlu mengetahui faktor yang berpengaruh untuk mengambil keputusan pemberian kredit agar dalam analisis kredit lebih memperhatikan faktor yang berpengaruh nyata tersebut untuk menghindari risiko

adanya kredit macat. Besar pengaruh dapat dilihat dari hasil uji statistik yaitu uji F dan uji T.

A. Uji Statistik

1. Uji F

Berdasarkan analisa dengan regresi linear berganda yang telah dilakukan hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	159765.147	6	26627.525	101.806	.000 ^a
	Residual	7323.424	28	261.551		
	Total	167088.571	34			

a. Predictors: (Constant), nilai agunan, Usia, Tingkat pendidikan, lama usaha, riwayat hubungan bank, laba usaha

b. Dependent Variable: Jumlah keputusan pemberian kredit

Berdasarkan uji F, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $101,806 > 2,45$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independent (X) berpengaruh secara simultan atau bersama – sama terhadap variabel dependent (Y) pada selang kepercayaan 95%, serta didapatkan nilai signifikan 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$, sehingga variabel indenpenden yaitu usia, tingkat pendidikan, riwayat hubungan dengan bank, lama usaha, laba usaha, nilai agunan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) yaitu keputusan jumlah pemberian kredit perikanan.

2. Uji T

Berdasarkan analisa dengan regresi linear berganda yang telah dilakukan hasil Uji T dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-64.712	16.806		-3.851	.001
	Usia	.114	.389	.013	.292	.772
	Tingkat pendidikan	1.505	2.529	.026	.595	.556
	riwayat hubungan bank	7.253	3.460	.094	2.096	.045
	lama usaha	3.229	1.179	.114	2.739	.011
	laba usaha	2.789	1.140	.172	2.448	.021
	nilai agunan	.871	.082	.760	10.632	.000

a. Dependent Variable: Jumlah keputusan pemberian kredit

Dari hasil uji T tersebut dapat diketahui empat faktor yang mempengaruhi keputusan jumlah pemberian kredit secara nyata antara lain riwayat hubungan lama usaha, laba usaha, dan nilai agunan karena masing-masing variabel tersebut memiliki nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Sedangkan, variabel lainnya yaitu usia debitur, dan tingkat pendidikan, berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan pemberian kredit yang dapat diterima oleh debitur.

1. Usia Nasabah

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai t_{hitung} 0,292, sedangkan pada t_{tabel} 1,70113 artinya variabel umur nasabah berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan jumlah pemberian kredit (Y) secara parsial pada selang kepercayaan 95%. Jika dilihat tabel signifikannya, uji ini juga dikatakan tidak signifikan karena karena nilai signifikan $0,772 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa berapapun usia nasabah, tidak akan berpengaruh nyata terhadap besarnya keputusan pemberian kredit yang diterima. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibuat, dimana diduga bahwa usia nasabah berpengaruh nyata terhadap realisasi kredit. Hal ini dikarenakan berdasarkan sampel nasabah perikanan yang telah mendapatkan kredit dari BRI memiliki usia beragam mulai dari usia 20-55 tahun, sehingga dapat dilihat bahwa usia tidak menjadi acuan dalam menentukan lama usaha, karena dari usia yang diketahui didapatkan lama usaha bidang perikanan saja, sedangkan tidak menutup

kemungkinan bahwa nasabah tersebut sebelum memiliki usaha perikanan pernah menjalankan usaha selain bidang perikanan sehingga dapat menambah pengalaman usaha tersebut.

2. Tingkat Pendidikan

Hasil regresi linear berganda menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,595, sedangkan pada t_{tabel} 1,70113, artinya variabel tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan jumlah pemberian kredit (Y) secara parsial pada selang kepercayaan 95%. Jika dilihat tabel signifikannya, uji ini dikatakan tidak signifikan karena nilai signifikan $0,556 > 0,05$. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibuat, dimana diduga bahwa tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap keputusan pemberian kredit. Berapapun tingkat pendidikan nasabah, pihak bank tetap memberikan kredit namun juga dilihat faktor yang mempengaruhi lainnya, karena pendidikan yang didapatkan tidak hanya dalam bentuk pendidikan formal saja namun terdapat juga pendidikan non formal seperti pembinaan ataupun pelatihan dimana akan mengembangkan sikap kepribadian, keterampilan, serta pengetahuan yang lebih luas tentang kredit sehingga nasabah paham dan tergugah bertanggung jawab atas kredit yang diberikan.

3. Riwayat hubungan dengan bank

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diketahui t_{hitung} sebesar 2,096, sedangkan pada t_{tabel} 1,70113, artinya variabel riwayat hubungan dengan bank (X_3) mempengaruhi keputusan jumlah pemberian kredit (Y) secara parsial pada selang kepercayaan 95%. Jika dilihat tabel signifikannya, uji ini dikatakan signifikan karena nilai signifikan $0,045 < 0,05$. Pengaruh ini sesuai dengan hipotesis penelitian ini, dimana semakin sering nasabah meminjam maka debitur akan lebih memahami bagaimana pola kredit yang diambil, prosedur kredit baik pengajuan kredit, perealisasiannya hingga pengembalian kredit serta memahami

bagaimana menggunakan kredit untuk dapat memajukan usahanya. Tingginya riwayat hubungan dengan bank dapat meningkatkan kepercayaan pihak bank sebagai debitur dalam menyalurkan kreditnya.

4. Lama usaha

Hasil regresi linear berganda menunjukkan T_{hitung} 2,739, sedangkan pada t_{tabel} 1,70113, artinya variabel lama usaha (X_4) mempengaruhi keputusan jumlah pemberian kredit (Y) secara parsial pada selang kepercayaan 95%. Jika dilihat tabel signifikannya, uji ini dikatakan signifikan karena karena nilai signifikan $0,011 < 0,05$. Sebagian besar nasabah sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan usahanya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata lama usaha nasabah yang sudah berjalan cukup lama. Kesimpulan ini didukung oleh hasil analisis deskriptif sebelumnya, ditinjau dari sebaran responden berdasarkan dari sebaran berdasarkan lama usaha, semakin lama pengalaman usaha yang dimilikinasabah maka semakin banyak kemungkinan usahanya berhasil karena orang tersebut sudah pandai dalam mengelola keuangan usahanya, sehingga semakin lama usaha berjalan maka pinjaman yang akan dicairkan akan semakin besar kerana kepercayaan pihak bank semakin meningkat.

5. Laba Usaha

Lab usaha merupakan salah satu faktor yang paling penting yang mempengaruhi besar pinjaman yang dicairkan. Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,448, sedangkan pada t_{tabel} 1,70113, artinya variabel laba usaha (X_5) mempengaruhi keputusan jumlah pemberian kredit (Y) secara parsial pada selang kepercayaan 95%. Jika dilihat tabel signifikannya, uji ini dikatakan signifikan karena karena nilai signifikan $0,021 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa laba usaha memiliki hubungan yang positif terhadap realisasi kredit. Dimana semakin besar pendapatan bersih rumah tangga maka semakin besar pula keputusan kredit

yang diberikan bank kepada debitur. Pihak bank semakin percaya jika nasabah memiliki laba usaha yang tinggi karena memacu seseorang untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan usahanya. Nasabah dengan laba usaha yang besar cenderung lebih mudah dalam memperoleh kredit.

6. Nilai agunan

Agunan (*collateral*) merupakan jaminan yang disertakan calon debitur ketika melakukan pinjaman di bank. Agunan merupakan barang jaminanyang diserahkan oleh nasabah sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 10,632, sedangkan pada t_{tabel} 1,70113, artinya variabel nilai agunan (X_6) mempengaruhi keputusan jumlah pemberian kredit (Y) secara parsial pada selang kepercayaan 95%. Jika dilihat tabel signifikannya, uji ini dikatakan signifikan karena karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ nilai agunan berpengaruh terhadap besarnya jumlah keputusan pemberian kredit, karena semakin tinggi nilai agunan pihak bank akan semakin percaya karena tanggung jawab nasabah terhadap pengembalian kredit semakin meningkat, nasabah merasa khawatir jika agunan hilang yang disebabkan adanya kredit macet.

3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan analisa dengan regresi linear berganda yang telah dilakukan hasil adjusted R^2 dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.956	.947	16.173	2.000

a. Predictors: (Constant), nilai agunan, Usia, Tingkat pendidikan, lama usaha, riwayat hubungan bank, laba usaha

b. Dependent Variable: Jumlah keputusan pemberian kredit

Akurasi model dugaan (*goodnes of fit*) dilakukan dengan memperhatikan koefisien determinasi, dari tabel dapat disimpulkan bahwa nilai adjusted R² sebesar 0,947. Nilai ini dapat diartikan bahwa variabel independent berupa usia nasabah (X₁), tingkat pendidikan (X₂), riwayat hubungan dengan bank (X₃), lama usaha (X₄), dan laba usaha (X₅), dan nilai agunan (X₆) mempengaruhi variable dependent (Y) sebesar 94,7%. Sedangkan sisanya 5,3% (100% - 94,7%) dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independent (usia, tingkat pendidikan, riwayat hubungan dengan bank, lama usaha, laba usaha, dan nilai agunan).

5.8 Pengujian Faktor Dominan

Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh dominan dapat diketahui dengan uji sumbangan efektif (SE). Menurut Teguh (2008), uji sumbangan efektif adalah uji untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SE = R \times B \times 100$$

Dimana:

SE = Sumbangan Efektif

R = Nilai koefisien korelasi

B = Beta

100 = Nilai Konstan

Dalam penelitian ini uji sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui faktor dominan terhadap variabel Y, hasil perhitungan sumbangan efektif (SE) dapat diketahui pada tabel 20.

Tabel 20 sumbangan efektif (SE)

Variabel	R	B	Perhitunagn	SE
X ₁	0,114	0,013	0,114 x 0,013 x 100= 0,1482	0,014%
X ₂	1,505	0,026	1,505 x 0,026 x100 = 3,913	0,39%
X ₃	7,253	0,094	7,253 x 0,094 x100 = 68,234	6,82%
X ₄	3,229	0,114	3,229 x 0,114 x100 = 36,810	3,68%
X ₅	2,789	0,172	2,789 x 0,172 x 100 = 47,970	4,79%
X ₆	0,871	0,760	0,871 x 0,760 x 100 = 66,196	6,61%

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 19., dapat dilihat bahwa faktor yang paling dominan terhadap variabel Y adalah varibel Riwayat Hubungan dengan bank (X₃) karena memiliki nilai SE paling tinggi sebesar 6,82%. Variabel bebas Riwayat Hubungan dengan Bank dikatakan paling dominan karena berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden sudah pernah mengajukan pinjaman, bila nasabah terus berlanjut mengajukan pinjaman, dapat dilihat bahwa faktor yang paling dominan terhadap variabel Y adalah varibel Riwayat Hubungan dengan bank (X₃) karena memiliki nilai SE paling tinggi sebesar 6,82%. Variabel bebas Riwayat Hubungan dengan Bank dikatakan paling dominan karena semakin sering nasabah meminjam maka debitur akan lebih memahami bagaimana pola kredit yang diambil, prosedur kredit baik pengajuan kredit, perealisasiian hingga pengembaliankredit serta memahami bagaimana menggunakan kredit untuk dapat memajukan usahanya. Tingginya riwayat hubungan dengan bank dapat meningkatkan kepercayaan pihak bank sebagai debitur dalam menyalurkan kreditnya.

5.9 Hasil Model Regresi

Berdasarkan regresi linear berganda, model model regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = -64,712 + 0,114X_1 + 1,505X_2 + 7,253 X_3 + 3,229 X_4 + 2,789 X_5 + 0,871X_6$$

1. Nilai konstanta

Dapat diketahui nilai konstanta sebesar -64,712, apabila variabel independent yaitu umur nasabah (X_1), tingkat pendidikan (X_2), riwayat hubungan dengan bank (X_3), lama usaha (X_4), dan laba usaha (X_5), dan nilai agunan (X_6) dianggap nol atau tidak ada.

2. Variabel usia (X_1)

Jika variabel usia (X_1) meningkat sebesar satu satuan maka jumlah keputusan pemberian kredit akan meningkat sebesar 0,114, semakin tua umur responden diharapkan semakin banyak pengalaman yang telah dimiliki dalam menjalankan usahanya, karena kemungkinan mengalami kegagalan usaha akan semakin kecil. Namun dalam hal ini usia nasabah berpengaruh tidak signifikan terhadap pencairan kredit perikanan.

3. Variabel tingkat pendidikan (X_2)

Jika variabel tingkat pendidikan (X_2) meningkat sebesar satu satuan maka jumlah jumlah keputusan pemberian kredit akan meningkat sebesar 1,505, semakin tinggi tingkat pendidikan nasabah memiliki manajemen yang lebih baik dalam usahanyadan dapat semakin disiplin dan bertanggung jawab serta mengetahui hak dan kewajiban nasabah kredit perikanan terhadap pengembalian kredit sehingga pihak bank akan semakin percaya untuk memberikan kredit karena dianggap dapat memperkecil peluang kredit macet.

4. Variabel riwayat hubungan dengan bank (X_3)

Jika variabel riwayat hubungan dengan bank (X_3) meningkat sebesar satu satuan maka jumlah jumlah keputusan pemberian kredit akan meningkat sebesar 7,253, riwayat hubungan dengan bank menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perealisasi kredit perikanan. Pengalaman kredit berpengaruh positif terhadap perealisasi kredit, karena bila nasabah terus berlanjut mengajukan pinjaman, maka BRI akan memberikannya, karena pihak BRI sudah

mengenal karakteristik nasabah, sehingga BRI memberikan kepercayaannya terhadap nasabah tersebut.

5. variabel lama usaha (X_4)

Jika variabel lama usaha (X_4) meningkat sebesar satu satuan maka jumlah jumlah keputusan pemberian kredit akan meningkat sebesar 3,229, dalam penelitian ini lama usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah keputusan pemberian kredit perikanan. Lama usaha menunjukkan perkembangan usaha yang dijalankan dan juga eksistensi usaha yang dijalankan yang dapat menambah tingkat kepercayaan pihak bank dalam memberi kredit yang telah diajukan.

6. Variabel laba usaha (X_5)

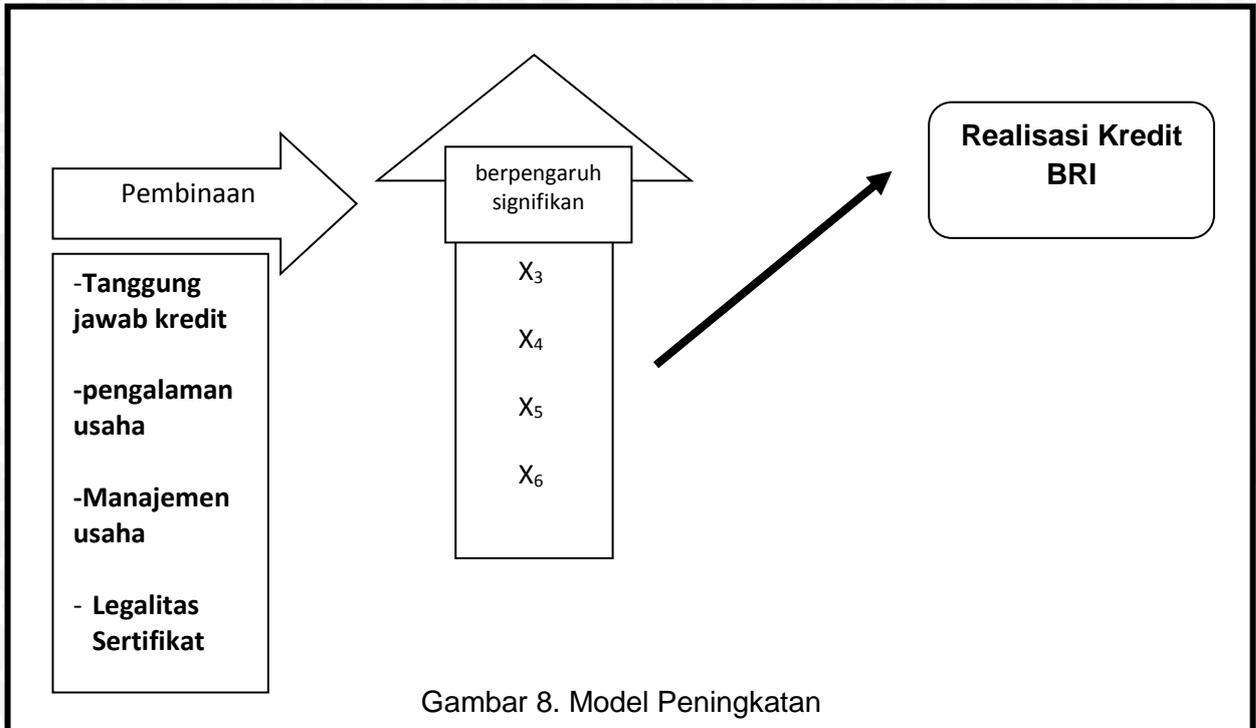
Jika variabel laba usaha (X_5) meningkat sebesar satu satuan maka jumlah realisasi akan meningkat sebesar 2,789, artinya bila seorang nasabah mengalami peningkatan laba usaha per bulan, maka jumlah keputusan pemberian kredit perikanan akan meningkat dikarenakan kemampuan responden dalam pemenuhan kewajiban pembayaran meningkat, Nasabah dengan pendapatan rumah tangga yang besar cenderung mendapatkan jumlah keputusan pemberian kredit yang besar pula.

7. variabel nilai agunan (X_6)

Jika variabel nilai agunan (X_6) meningkat maka jumlah jumlah keputusan pemberian kredit akan meningkat sebesar 0,871, dimanasemakin besar kepercayaan bank untuk memberikan pinjaman yang lebih besar, karena jika semakin tinggi nilai agunan maka jika suatu saat terjadi kredit macet agunan tersebut dapat menggantikan kredit yang belum dibayar.

5.10 Model peningkatan

Dari hasil Uji T dapat diketahui faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit, dari hasil tersebut diperoleh model sebagai berikut:



Gambar 8. Model Peningkatan

Dalam bisnis di sektor perikanan mempunyai tingkat resiko yang tinggi, oleh karena itu petambak sulit mendapatkan pencairan kredit dari pihak bank karena berisiko, sehingga perlu dilakukan pembinaan terhadap nasabah perikanan.

Dari gambar 8. Dapat dilihat bahwa faktor yang berpengaruh nyata yaitu riwayat hubungan dengan bank (X_3), Lama usaha (X_4), laba usaha (X_5), nilai agunan (X_6), dimana dalam sektor perikanan untuk meningkatkan faktor nyata tersebut diperlukannya pembinaan terhadap calon nasabah kredit sektor perikanan, yaitu:

1. Riwayat hubungan dengan bank

Pembinaan riwayat hubungan dengan bank dapat dilakukan dengan pembinaan terhadap tanggung jawab kredit, pembinaan dilakukan dengan cara memotivasi pola pikir agar nasabah semakin bertanggung jawab atas pengembalian kredit yang di ajukan dengan membayar angsuran kredit tepat waktu sehingga jika pihak bank melihat riwayat kredit di sistem informasi debitur (SID) maka nasabah memiliki riwayat kredit dalam kategori kredit lancar yang mengakibatkan tingkat kepercayaan bank untuk memberi pinjaman semakin besar.

2. Lama usaha

Pembinaan lama usaha dapat dilakukan dengan pembinaan terhadap pengalaman usaha, yaitu dengan mengumpulkan nasabah yang perlu dibina, dimana dalam pembinaan yang diadakan BRI, pihak bank mendatangkan seorang pengusaha bidang perikanan yang sukses dan memiliki banyak pengalaman serta prestasi untuk *sharing* mengenai strategi mengolah usaha, strategi menghadapi pesaing, serta berbagi pengalaman dalam menjalankan usaha, sehingga calon nasabah termotivasi dan memiliki gambaran dalam menjalankan usahanya untuk menjadi lebih baik. Pembinaan tersebut bertujuan menambah wawasan serta pengetahuan sehingga pengalaman usaha calon nasabah juga akan bertambah karena calon nasabah akan termotivasi, kemudian akan menerapkan dalam menjalankan usahanya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pihak bank dalam pengambilan keputusan pemberian kredit.

3. Laba usaha

Pembinaan laba usaha budidaya perikanan dibantu dari dukukungan perusahaan besar, yaitu dapat dilakukan dengan menjalin hubungan inti plasma yaitu dengan usaha besar (inti), usaha kecil (plasma) untuk meningkatkan tingkat kepercayaan bank dalam menyalurkan kredit perikanan. Pembinaan oleh

perusahaan inti dilaksanakan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dengan dimulai dari manajemen kualitas air, manajemen benih, manajemen pakan, manajemen kesehatan ikan, serta manajemen panen sehingga tingkat kepercayaan pihak bank semakin meningkat dalam pemeberian kredit.

4. Nilai agunan

Pembinaan nilai agunan dapat dilakukan dengan pembinaan terhadap legalitas agunan, meningkatkan faktor nilai agunan dapat dilakukan pembinaan terhadap calon nasabah perikanan dengan menjelaskan bahwa legalitas agunan sangat penting karena sertifikat rumah, tanah, ataupun tambak telah mendapatkan kepastian hukum atas kepemilikan hak tanah, dengan adanya sertifikat maka harga tanah relatif lebih tinggi dari pada tanah yang belum bersertifikat serta melakukan pembinaan dengan menjelaskan prosedur proses pembuatan sertifikat sehingga nasabah tersebut termotivasi untuk membuat sertifikat, karena jika kepemilikan agunan kuat maka menambah kepercayaan pihak bank untuk memberi kredit.

Dengan melakukan pembinaan terhadap sektor perikanan tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan faktor yang berpengaruh nyata sehingga nasabah memiliki peluang besar untuk mendapatkan keputusan pemberian kredit yang telah diajukan.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis data yang didapat dari hasil kuisioner nasabah perikanan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Sidoarjo Jawa Timur dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Profil responden perikanan telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh BRI, dengan begitu responden dinyatakan layak menjadi nasabah sehingga berhak mendapatkan kredit dari BRI.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit perbankan pada sektor perikanan berdasarkan uji-f, uji-t, dan R^2 adalah riwayat hubungan dengan bank (X_3) lama usaha (X_4), laba usaha (X_5), dan nilai agunan (X_6).
3. Faktor dominan yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit perbankan pada nasabah sektor perikanan berdasarkan sumbangan efektif (SE) adalah riwayat hubungan dengan bank.
4. Model peningkatan sektor perikanan dalam mengakses kredit perbankan bahwa dari hasil uji t didapatkan faktor yang berpengaruh nyata yaitu riwayat hubungan dengan bank (X_3), Lama usaha (X_4), laba usaha (X_5), nilai agunan (X_6), dimana faktor tersebut perlu diadakan pembinaan sehingga pihak bank semakin percaya dalam pemberian kredit.

6.2 Saran

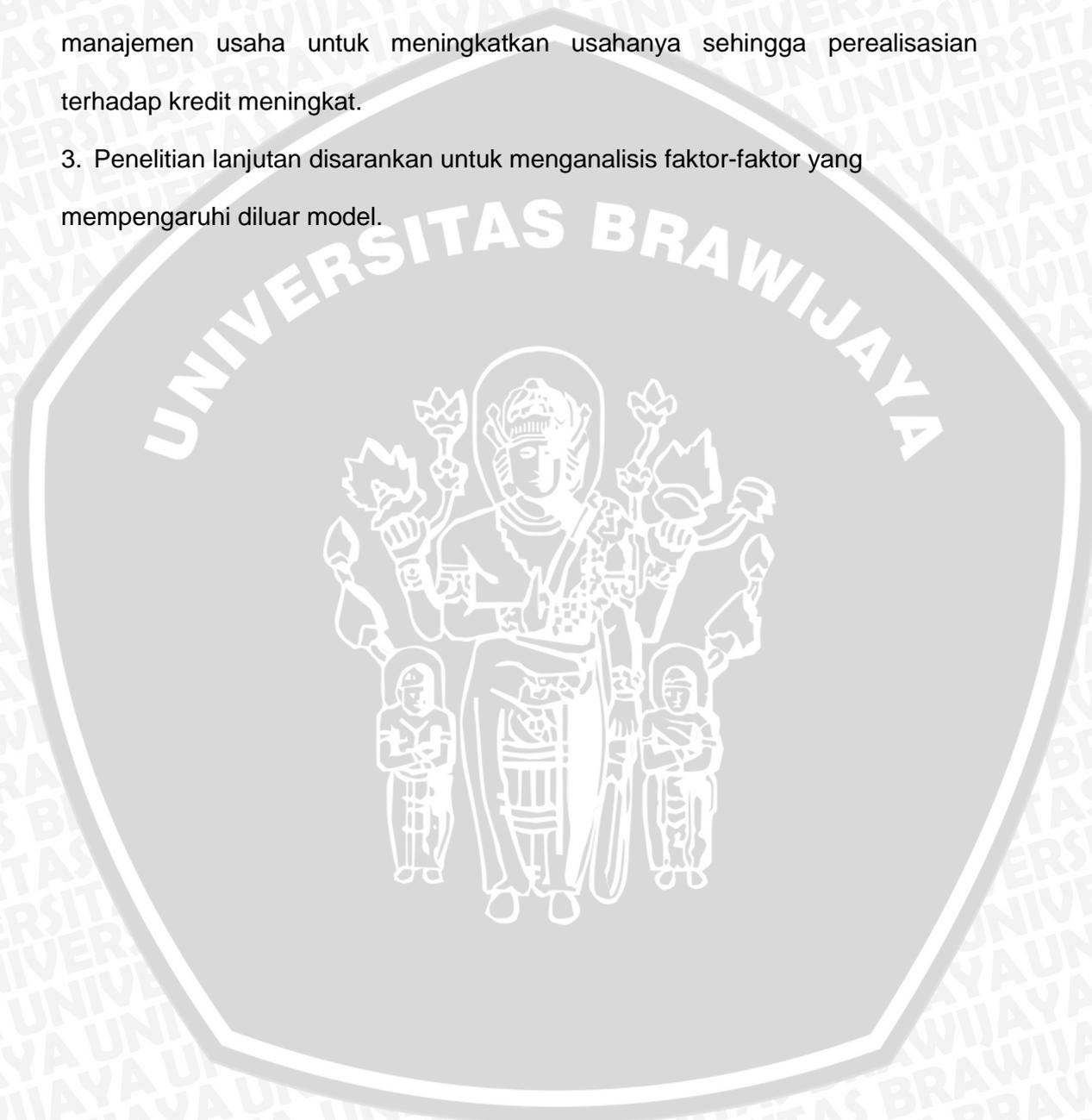
Saran pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Sidoarjo yaitu:

1. BRI kantor cabang sidoarjo diharapkan lebih memfokuskan pada faktor riwayat hubungan dengan bank, lama usaha, laba usaha, dan nilai agunan dalam mengambil keputusan pemberian kredit dengan meningkatkan penilaian yang disertai dengan survei lapang secara langsung serta mencari informasi tentang karakteristik nasabah baik melalui nasabah itu sendiri maupun orang yang bersangkutan yang mengetahui karakter nasabah tersebut sehingga

mendapatkan informasi yang akurat untuk meyakinkan pihak bank dalam memberi kredit.

2. BRI diharapkan meningkatkan daya serap kredit bagi nasabah dengan melakukan kegiatan pembinaan dan sosialisasi yang berkaitan dengan manajemen usaha untuk meningkatkan usahanya sehingga perealisasi terhadap kredit meningkat.

3. Penelitian lanjutan disarankan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diluar model.



DAFTAR PUSTAKA

- Asih, 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Dibidang Auditing di Kantor Akuntan Publik (KAP) Propinsi Jawa Barat. Tesis S2 Program Pascasarjana UI, Jakarta.
- Budisantoso. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Salemba Empat. Jakarta.
- Dendawijaya. 2005. Manajemen Perbankan. edisi 2. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dermawi. 2012. Manajemen Perbankan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Direktorat Kelautan Perikanan. 2007. Data produksi perikanan. Sidoarjo
- Direktorat Kelautan Perikanan. 2010. Potensi Perikanan. Sidoarjo
- Efferin. 2012. Metode penelitian akuntansi. Graha Ilmu. Yogyakarta .
- Febrio, 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Solusi Modal (Sm) Di Bank Danamon Simpan Pinjam Unit Cibinong Kabupaten Bogor. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali. 2009. Ekonometrika, Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS. BP UNDIP. Semarang.
- Hardinata. 2014. Analisis Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Bank Bri Kcp Sukun Malang). Jurusan ilmu ekonomi. Fakultas ekonomi dan bisnis. Universitas Brawijaya. Malang.
- Hutagaol, 2009. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pencairan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Sektor Agribisnis (Kasus Pada Bri Unit Cigombong-Bogor). Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kasiram. 2008. Metodologi penelitian. UIN Maliki press. Malang.
- Kasmir. 2004. Pemasaran Bank. Prenada Media. Jakarta.
- Kasmir. 2010. Dasar-dasar Perbankan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Kep. 32/MEN/2010 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan. Jakarta.

- Marantika. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro (Studi Kasus Pada Pt Bank Bri (Persero) Tbk. Unit Tawang Sari, Cabang Sukoharjo Tahun 2013). Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Margono.2004. Metodologi Penelitian Pendidikan.RinekaCipta. Jakarta.
- Mulyarto, 2009.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Bank Rakyat Indonesia Unit Leuwiliang Kabupaten Bogor.Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Narimawati, Umi. 2008. Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori Dan Aplikasi. Unikom. PT IndeksKelompokgramedia. Bandung.
- Rahardja, P. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Renggani. 1998. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Studi Kasus BMT Ulil Albab, Kabupaten Bogor. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rustam.2013. manajemen risiko perbankan di indonesia. Salemba empat. Jakarta.
- Santoso.2001. statistik non parametrik. Media komputindo. Jakarta.
- Sarjono.2011. Sebuah pengantar aplikasi riset. Salemba empat. Jakarta
- Sekaran. 2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Salemba Empat. Jakarta.
- Sembiring, 2013.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Sektor Agribisnis(Kasus Pada Bri Unit Harjasari-Bogor). Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sevilla.2006. pengantar metode penelitian. Penerbit universitas indonesia. Jakarta.
- Siagian, S.P.2004. Filsafat Administrasi. Bumi Askara. Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1987. Metode Penelitian Survei. LP3E. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. Metode penelitian bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2011. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Tamba. 2003. Analisis Kelayakan Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Dalam Keramba Jaring Apung Di Desa Silalahi Iii Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara. Universitas Riau

Tarigan. 2009. Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Di Bank Rakyat Indonesia Cabang Binjai. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang – Undang RI No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. 1999. PT Armas Duta Jaya. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan. 2005. PT Armas Duta Jaya. Jakarta.

Utama. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) (studi kasus pada PT Bank Rkyat Indonesia (Perseo) Tbk. Cabang malang kawi unit soekarno hatta). Jurusan ilmu ekonomi. Fakultas ekonomi dan bisnis. Universitas Brawijaya. Malang.

Wangi. 2008. Realisasi Pengajuan Kredit Di Bank "X"(Studi Kasus: Wilayah Bandung). Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Yasin, Muhammad. 2014. Analisis Strategi Pemasaran Komoditas Perikanan (Ikan Bawal) Cv. Hasnidar Di Pulau Sebatik Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara. Fakultas Ekonomi Universitas Alkhairaat. Palu.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Perikanan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo Jawa Timur

Kuesioner ini digunakan dalam rangka penyusunan bahan penelitian untuk skripsi oleh Roza Nursyabrina, mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Dan Kelautan. Mohon Bapak/Ibu berkenan mengisi kuesioner dengan jujur dan objektif sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, karena hal ini sangat membantu keberhasilan penelitian ini. Terima kasih.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :

II. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Jenis Kelamin :
(1) Laki-Laki (2) Perempuan
2. Usia : tahun
3. Status Perkawinan:
(1) Lajang (2) Menikah (3) Janda/Duda
4. Pendidikan Terakhir (pendidikan formal)
(1) Tidak tamat SD
(2) SD
(3) SMP
(4) SMU
(5) D3
(6) Sarjana

III. KARAKTERISTIK USAHA

1. Jenis bidang usaha perikanan yang anda jalankan:
(1) Perikanan budidaya (2) perikanan tangkap (3) pengolahan
(4)lainnya
2. Komoditas perikanan yang diusahakan:
(1) bandeng (2) udang (3) rumput laut (4)lainnya
3. Sudah berapa lama usaha anda berjalan?
(1) <1tahun (2) 1-5tahun (3) 6-10tahun (4)>10tahun

4. Lokasi usaha?

- (1) Lingkungan masyarakat
- (2) Pasar tradisional
- (3) Pedagang kaki lima
- (4) Keliling

5. Wilayah pemasaran usaha anda?

- (1) Wilayah kelurahan
- (2) Wilayah kecamatan
- (3) Kota
- (4) Luar kota

6. Konsumen produk/jasa usaha anda ?

- (1) Rumah tangga
- (2) Pegawai/karyawan
- (3) Pedagang
- (4) Lain-lain

7. Status usaha yang anda jalankan?

- (1) Sewa
- (2) Milik
- (3) Gadai
- (4) dll(.....)

8. Sifat usaha yang anda jalankan ?

- (1) Utama (2) Sampingan

9. Berapa laba usaha anda per bulan:

- (1) s/d 5 juta (2) 5-10 juta (3) >10 juta

IV. PERMINTAAN KREDIT

1. Alasan anda mengambil kredit di Bank Rakyat Indonesia (BRI)

.....

2. Peruntukan pinjaman :

- (1) Usaha (2) Konsumsi

3. Sudah berapa kali anda mengambil kredit di BRI ataupun Bank lain ?

- (1) Belum pernah (2) 1kali (3) 2kali (4) >2kali

4. Berapa jumlah permintaan kredit yang anda ajukan?

- 1) <10juta (2) 10-20juta (3) > 20juta

5. Berapa lama jangka waktu pengembalian kredit anda ?

- 1) 12 bulan (2) 18 bulan (3) 24 bulan (4) 36 bulan

6. Apa jenis agunan kredit anda?

- (1) tanpa agunan (2) BPKB Motor/Mobil (3) sertifikat rumah tambak-tanah



Lampiran 2. Tabulasi Data Variabel

No.	jumlah realisasi (Y)	Usia (x1)	tingkat pendidikan (X2)	riwayat hubungan bank (X3)	lama usaha(x4)	Lab a usaha (x5)	nilai agunan (x6)
1	30.000.000	28	3	0	3	6.000.000	40.000.000
2	150.000.000	48	5	2	6	7.000.000	150.000.000
3	35.000.000	42	5	0	4	12.000.000	45.000.000
4	75.000.000	28	1	0	3	5.000.000	95.000.000
5	150.000.000	30	3	2	11	12.000.000	150.000.000
6	20.000.000	30	3	0	2	5.000.000	90.000.000
7	150.000.000	48	5	0	8	12.000.000	150.000.000
8	90.000.000	45	3	1	6	10.000.000	120.000.000
9	85.000.000	28	4	1	5	10.000.000	100.000.000
10	100.000.000	45	2	2	7	8.000.000	100.000.000
11	160.000.000	52	2	1	9	11.000.000	160.000.000
12	150.000.000	45	3	2	3	14.000.000	180.000.000
13	175.000.000	49	5	0	4	18.000.000	195.000.000
14	200.000.000	52	3	3	3	15.000.000	200.000.000
15	100.000.000	39	3	1	5	12.000.000	120.000.000
16	20.000.000	40	2	0	5	5.000.000	70.000.000
17	75.000.000	43	5	1	6	5.000.000	80.000.000
18	250.000.000	45	5	0	8	16.000.000	260.000.000
19	30.000.000	33	3	1	3	4.000.000	90.000.000
20	90.000.000	42	3	1	10	6.000.000	100.000.000
21	20.000.000	40	5	1	6	5.000.000	70.000.000
22	50.000.000	43	3	0	3	10.000.000	100.000.000
23	90.000.000	39	2	2	6	11.000.000	90.000.000
24	50.000.000	40	5	0	4	8.000.000	80.000.000
25	55.000.000	44	3	1	3	8.000.000	55.000.000
26	70.000.000	42	4	0	11	10.000.000	70.000.000
27	80.000.000	51	2	2	5	10.000.000	80.000.000
28	250.000.000	28	2	3	10	16.000.000	250.000.000
29	200.000.000	33	3	1	3	15.000.000	200.000.000
30	100.000.000	50	3	2	5	12.000.000	120.000.000

31	20.000.000	38	2	1	5	5.000.000	70.000.000
32	75.000.000	40	5	2	6	5.000.000	80.000.000
33	250.000.000	28	5	1	8	16.000.000	260.000.000
34	200.000.000	55	4	1	6	20.000.000	200.000.000
35	150.000.000	43	4	2	4	14.000.000	160.000.000



Lampiran 3. Data pendukung

NO	NAMA	ALAMAT	JENIS KELAMIN	STATUS	JENIS USAHA	Jangka Waktu
1	Eko Hariwanti	Tulangan	P	K	Budidaya lele	36
2	Amim	Tanggul Angin	L	K	pengolahan bandeng	18
3	Abdurrahman	Tanggul Angin	L	K	Budidaya lele	24
4	Rina Puji	Tanggul Angin	P	K	pedagang	24
5	Suparno	Jabon	L	K	Budidaya udang	36
6	Nastain	Tanggul Angin	L	K	pedangan	36
7	M. Khoiron	Tanggul Angin	L	K	Budidaya lele	36
8	Lita Eka	Tanggul Angin	P	K	pengolahan bandeng	36
9	Lailatul	Tanggul Angin	P	K	Budidaya Bandeng	48
10	M.Afif	Tanggul Angin	L	K	Budidaya bandeng	36
11	M.Anton	Tanggul Angin	L	BK	Budidaya lele	36
12	Iman Supeno	Tanggul Angin	L	K	pedagang	48
13	M.Juwaroh	Tanggul Angin	L	K	pedagang	36
14	Afif Ghusni	Tanggul Angin	L	K	Budidaya lele	36
15	Sudarsono	Jabon	L	K	Budidaya Rumput laut	36
16	Kasum	Jabon	L	K	Budidaya Bandeng	36
17	Farhan Anas	Tanggul Angin	L	K	Budidaya Bandeng	36
18	Maratus Solikhah	Tanggul Angin	P	K	Budidaya Bandeng	36
19	Edy Setyawan	Sedati	L	K	Budidaya Bandeng	24
20	Nyuadi	Sedati	L	K	Budidaya Bandeng	24
21	M.Yasin	Jabon	L	K	Budidaya udang	36
22	M.Mustofa	Jabon	L	K	Budidaya Rumput laut	36
23	M.Kohar	Tanggul Angin	L	K	Budidaya Rumput laut	36
24	M.Iwan Efendi	Tanggul Angin	L	K	Budidaya Bandeng	36
25	M.Adilah	Porong	L	K	budidaya udang	36
26	M.Suparno	Jabon	L	K	Budidaya udang	36
27	Saruri	Tanggul Angin	L	K	budidaya udang	36
28	HJ.Linatus	Sedati	P	K	Budidaya Bandeng	36

29	Agus Triyono	Jabon	L	K	Budidaya udang	36
30	Misnah	Sedati	P	K	budidaya udang	36
31	M.Bustamil	Tanggul Angin	L	K	Budidaya bandeng	36
32	Khoirunisa	Porong	P	Janda	budidaya udang	24
33	Ajib Utomo	Tanggul Angin	L	K	pengolahan bandeng	36
34	M.Amin	Tanggul Angin	L	K	Budidaya udang	36
35	Sudirman	Tanggul Angin	L	K	Budidaya bandeng	36

